

**PENERAPAN METODE KETELADANAN MELATIH SALAT ANAK
DALAM KELUARGA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BANJAR I
KELURAHAN KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURHAYANI SIREGAR
NIM: 0301172374

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENERAPAN METODE KETELADANAN MELATIH SALAT ANAK
DALAM KELUARGA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BANJAR I
KELURAHAN KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURHAYANI SIREGAR
NIM: 0301172374

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIDN: 2012086601

Pembimbing II



Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIDN: 2020017605

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: "PENERAPAN METODE KETELADANAN MELATIH SALAT ANAK DALAM KELUARGA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BANJAR I KELURAHAN KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN" yang disusun oleh NURHAYANI SIREGAR yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

09 Desember 2021
04 Jumadil Awal 1443H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. Ihsan Satrya Azhar, MA
NIDN. 2010057103

2. Dr. Neliwati, S. Ag, M.Pd
NIDN. 2012037003

3. Dr. Juhaidi Arsyad, MA
NIDN. 2020017605

4. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIDN. 2012086601

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewah Medan, 30 September 2021

Lampiran :

Perihal : Skripsi
An. Nurhayani Siregar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Di

Tempat

Assalaamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurhayani Siregar

NIM : 0301172374

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENERAPAN METODE KETELADANAN MELATIH SALAT
ANAK DALAM KELUARGA DI LINGKUNGAN KAMPUNG
BANJAR I KELURAHAN KOTAPINANG KECAMATAN
KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Demikian ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIDN: 2012086601

Pembimbing II



Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIDN: 2020017605

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayani Siregar

NIM : 0301172374

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE KETELADANAN MELATIH
SALAT ANAK DALAM KELUARGA DI LINGKUNGAN
KAMPUNG BANJAR I KELURAHAN KOTAPINANG
KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian terbukti atau skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 30 September 2021

Yang membuat pernyataan


Nurhayani Siregar
0301172374

ABSTRAK



Nama : Nurhayani Siregar
NIM : 0301172374
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA
TTL : Kotapinang, 06 Juni 1998
No. Hp : 0821-7273-2230
Email : nurhayanisiregar98@gmail.com

Kata Kunci : *Metode Keteladanan, Melatih Salat Anak Dalam Keluarga*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam melatih salat anak dengan menggunakan metode keteladanan di lingkungan kampung banjar I. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu orang tua, yang usia anaknya dibawah 10 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial. Dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah *credibility, transferability, dependability, confirmability*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam melatih salat anak. Terdapat 8 langkah yang dilakukan orang tua untuk menjadi teladan dalam melatih salat anak, yaitu saat salat ibu meletakkan bayinya disebelahnya, usia 6 tahun ayah mengajak anaknya ke masjid, memberi pemahaman kepada anak bahwa salat penting, orang tua salat tepat waktu, mencontohkan, mengajarkan dan melatih anak salat di rumah, ayah mempersiapkan diri sebelum salat ke masjid, seluruh anggota keluarga salat, selesai salat magrib membaca Al-Qur'an. Hambatannya ketika ayah tidak berada di rumah, anak yang asyik bermain dan anak sakit. Sedangkan pendukungnya orang tua yang rajin salat, kemauan anak salat dan lingkungan yang mendukung.

Disetujui Oleh
Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIDN: 2012086601

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Peneliti bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah menganugerahkan banyak nikmat-Nya kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian, sholawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam semoga kita semua mendapatkan syafa'at di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”** Yang diajukan untuk melakukan penelitian akhir dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Burhanuddin Siregar Ibu tercinta Erlina Hasibuan yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik peneliti dengan cinta dan penuh kasih sayang. Dan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Bapak Drs. Hadis Purba, MA. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK UIN-SU.
4. Ibu Dr. Farida Jaya, M.Pd. selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikan segala urusan perkuliahan.

5. Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag. selaku pembimbing skripsi (PS) I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga menambah motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Junaidi Arsyad, M.A. selaku pembimbing Skripsi (PS) II yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Bapak Kepala Lurah, Akhiruddin Siregar, ST. dan beserta staff lain yang berada di kantor lurah Kotapinang.
9. Bapak Kepala Lingkungan, Rajab dan tokoh masyarakat ustadz Amir, tokoh agama bapak H. Khalifah. Asnawi Rambe, kepala bkm bapak H. Achyar.
10. Para orang tua bapak Rusdi Batubara ibu Syafrida, bapak Fuad Hasan Tj ibu Irma Hardianti Siregar, bapak M. Riad Tj ibu Junita, bapak H. Muchsin Tj ibu Hj. Indra Sari Yanti Purba, bapak Tubol Siregar ibu Aminah Harahap, bapak Esnal Efendi Rambe ibu Ratna, yang bersedia menjadi objek dalam penelitian skripsi ini.
11. Kakak tersayang, Nurhayati Siregar dan adik-adik tersayang Juraida Putri Siregar, Wasliah Siregar, Mhd. Ardi Siregar, Absarina Mawaddah Siregar, yang telah memberikan motivasi, dorongan, semangat dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Abang Agun Dermawan, S.P, yang telah memberikan harapan, motivasi, dorongan dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan dari Madrasah Aliyah RS. Nurdiah Saniddina Hasanah Harahap, S.Pd, yang telah menemani peneliti dalam suka maupun duka memberikan motivasi, semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman kontrakan kak Rizki Nurlatifah, S.Pd, adik Cindy, adik Shelly, adik Kiki yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teman seperjuangan mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam (PAI) stambuk 2017. Terkhusus PAI-I yang telah menemani peneliti semasa perkuliahan.

16. Teman-teman yang setiap berkata tiada tandingnya yang akan selalu dikenang yaitu, Siti Nurhanani, Fauziah Yulita, yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
17. Terkhusus untuk peneliti, terimakasih untuk selalu berani mencoba walau resiko selalu ada, terimakasih telah mau berjuang dari awal perkuliahan sampai pada tahap skripsi ini. Terus berjuang sampai cita-cita itu nyata terwujudkan.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, semoga Allah Swt memberikan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan dengan berlipat ganda. Terakhir, peneliti ucapkan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan penulisan skripsi.

Medan, 30 September 2021

Peneliti,

Nurhayani Siregar
NIM. 030117237

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Penerapan Metode Ketelaanan	6
a. Pengertian Metode.....	6
b. Macam-macam metode	7
c. Landasan Teori Metode Keteladanan	14
2. Melatih Salat Anak dalam Keluarga	20
a. Pengertian Salat.....	20
b. Keutamaan Salat.....	28
c. Hikmah Disyariatkannya Salat.....	28
d. Pengertian Anak dalam Keluarga.....	31
e. Pengembangan dan Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga	34
B. Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	44

F. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum Penelitian	47
1. Sejarah Terbentuknya Lingkungan Kampung Banjar I	47
2. Visi Dan Misi Lingkungan Kampung Banjar I.....	49
3. Keadaan Penduduk Lingkungan Kampung Banjar I.....	49
B. Temuan Khusus Penelitian.....	50
1. Peran Orang Tua Dalam Melatih Salat Anak Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	50
2. Langkah-langkah Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	52
3. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Penunjang Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Umum Lingkungan Kampung Banjar I	48
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-nama Sampel dalam Penelitian.....	67
Lampiran 2 Pedoman Observasi	68
Lampiran 3 Pedoman Wawancara pada Orang Tua Anak.....	69
Lampiran 4 Pedoman Wawancara pada Anak	72
Lampiran 5 Pedoman Wawancara pada Tokoh Masyarakat dan Kepala Lingkungan	73
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Pada Tokoh Agama dan Kepala BKM	75
Lampiran 7 Dokumentasi Foto	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat problematika di zaman ini, seolah anak tidak menjadi aset penting bagi kedua orang tua. Peneliti melihat sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga melalaikan kewajibannya sebagai orang yang berperan utama dalam perkembangan keagamaan anaknya. Padahal orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan materi anak akan tetapi juga harus mampu memenuhi kebutuhan rohani anak dengan menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini terjadi pada anak usia 10 tahun ke bawah yang kurang perhatian dari orang tuanya, dimana anak berada pada usia pembentukan, anak mudah menerima doktrin dan pelajaran yang akan bertahan lama. Terlebih kedua orang tua sibuk diluar rumah mencari uang dan mereka memberikan apa saja permintaan anaknya, misalnya anak meminta *handphone*, tentu orang tua akan menuruti permintaan si anak agar anak tidak mengganggu orang tuanya.

Kemudian, orang tua tidak melakukan pengawasan lebih kepada anak dalam penggunaan *handphone* yang telah diberikan tersebut. Lalu, terbentuklah pribadi anak yang tidak peduli terhadap salat lima waktu. Kemudian anak sibuk bermain dengan *handnphonenya* lalu malas-malasan melaksanakan ibadah salat yang seharusnya menjadi benteng pertama anak dalam kehidupannya kelak. Fenomena seperti inilah yang sangat memperhatikan, dimana anak-anak cenderung mencontoh orang tuanya atau orang-orang dewasa disekitarnya.

Orang tua sangat berpengaruh besar dalam perkembangan spiritual anak, untuk itu orang tua diperintahkan untuk membimbing mengajarkan dan mengarahkan anak-anaknya. Salat itu bukan saja kewajiban setiap Muslim akan tetapi salat juga mampu membentengi diri umat Muslim dari merugi di dunia. Dalam hal ini, tentulah salat ini tidak serta merta di laksanakan ketika sudah masuk ke fase balig, akan tetapi mulai dibiasakan melaksanakannya sejak sedini mungkin. Agar ketika sampai usianya wajib melakukan ibadah salat maka tidak perlu lagi dipaksakan akan tetapi sudah mejadi kebiasaan, lalu dengan perintah

Allah Swt untuk salat tersebut dapat dengan ikhlas melaksanakannya semata-mata mengharap ridho Allah Swt.

Dari segi bahasa salat itu artinya berdoa. Sedangkan menurut istilah fiqih sebagaimana dikatakan Iman Rafi'i salat itu artinya perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.¹ Salat fardu merupakan ibadah wajib lima kali dalam sehari semalam bagi seorang Muslim atau Muslimah yang telah memasuki usia balig. Defenisi wajib menurut syara' adalah sesuatu yang diperintah itu harus dilakukan oleh Mukallaf sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Konsekuensinya dari hukum wajib ini akan mendatangkan pahala jika dilakukan, dan akan mendatangkan dosa jika ditinggalkan.² Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti salat yakni rukun Islam, merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt, hukumnya wajib dilakukan bagi setiap muslim yang sudah balig, sesuai dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu. Kemudian dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.³

Usia balig yakni dimana seseorang tersebut telah sampai pada tahap usia dewasa, yang mampu menggunakan akalinya untuk berpikir dan menelaah tentang kekuasaan Allah Swt. Pada fase balig ini juga dimulainya pencatatan segala amal baik dan buruk.⁴ Tanda-tanda balig menurut Islam yakni: sempurnanya umur, untuk anak laki-laki sempurnanya umurnya ketika sudah memasuki usia 15 tahun dan anak perempuan minimalnya 9 tahun. Keluarnya air mani, anak laki-laki dikatakan sudah balig ditandainya dengan keluarnya sperma pertama lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual. Menstruasi atau haid, anak perempuan di katakan sudah balig jika telah mengalami menstruasi pertama.⁵

Untuk itu salat merupakan ibadah yang tidak dapat di tinggalkan, bagaimana pun keadaan seorang yang sudah balig harus tetap melaksanakan salat. Mengingat betapa pentingnya salat dalam Islam, para pemeluknya

¹Mustafa Dieb Al Bigha. Tt. *Fiqih Islam Lengkap & Praktis* terjemahan Achmad Sunarto Surabaya: Insan Amanah, h. 69.

²Safiudin Shidik. 2009. *Ushul Fiqh*. PT Intimedia Cipta nusantara, h. 148.

³Pius Abdillah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 552.

⁴Abu Zahra. 2014. *Tuntunan Sholat Wajib & Sunnah*. Yogyakarta: Buku Pintar, h. 10.

⁵Ani Wardah. 2018. Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas (Baligh) Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*. Vol 4, h. 89.

diperintahkan untuk mengerjakannya, baik di waktu mukim maupun ketika dalam berpergian, baik dalam situasi damai maupun konflik.⁶

Jika ibadah salat dibiasakan sejak kanak-kanak, tentulah lingkungan keluarga yang paling berpengaruh dalam prosesnya. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah kedua orang tua anak, yakni ayah dan ibu mereka. Maka perlulah orang tua menyadari bahwa segala bentuk pendidikan baik informal, formal dan non formal anak dimulai dari pendidikan yang dicontohkan oleh kedua orang tua anak.

Segala aspek kehidupan telah Allah Swt atur didalam Al-Qur'an, termasuk dalam mendidik anak. Tinggal saja orang tua yang kadang tidak menghiraukan firman-firman Allah Swt tersebut. Maka orang tua sebagai pendidikan pertama anak, perlulah kiranya belajar bagaimana pendidikan Islam dalam mendidik anak. Tentu dengan demikian, generasi-generasi yang di didik dengan Al-Qur'an pastilah akan melahirkan anak-anak yang cinta akan Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya hari ini dan seterusnya.

Islam telah memerintahkan orang tua untuk mengajarkan salat sebagai ibadah inti dalam ajaran Islam kepada anak pada usia 7 tahun. Jika anak-anak telah pandai salat pada usia 10 tahun tetapi tidak mau melaksankannya, maka orang tua harus memukul anaknya. Ini adalah bentuk pendidikan agama yang harus dilakukan orang tua lewat penerapan keteladanan. Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan kampung banjar I Kotapinang Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, orang tua menerapkan metode keteladanan untuk melatih anak salat. Hal tersebut didukung dengan beberapa fenomena di lapangan, diantaranya yaitu : (1) Ayah rajin salat ke masjid dan membawa anaknya. (2) Ayah mencontohkan berwudu di rumah sebelum pergi salat ke masjid. (3) Orang tua mengajari anak berwudu, bacaan salat dan gerakan salat di rumah.

⁶Sayid Sabiq. 2019. *Fiqih as-Sunnah*, terjemahan Ali Murtadho Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, h. 5.

⁷Pius Abdillah. Tt. (dkk). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka, h. 366.

Berdasarkan masalah dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak dalam Keluarga di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam melatih salat anak dengan menggunakan metode keteladanan di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam melatih salat anak dengan menggunakan metode keteladanan di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat baik secara akademisi, teoritis maupun praktis:

1. Akademisi

Dari hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan asumsi dalam berpikir atau dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang melatih salat anak dalam keluarga bagi universitas dan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan keilmuan, khususnya yang terkait dengan penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di Lingkungan Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Praktis

Dengan adanya penelitian ini, hasil akhir penelitian diharapkan dapat di jadikan sebagai pedoman dan bermanfaat dalam melatih salat anak dalam keluarga. Terkhusus untuk para orang tua mengenai melatih salat anak yang dibawah usia 10 tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Penerapan Metode Keteladanan

a. Pengertian Metode

Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode secara harfiah berarti cara. Beberapa pendapat juga mengatakan bahwa metode merupakan cara atau prosedur yang di jadikan sebagai fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan semua sistem untuk mencapi tujuan tertentu.¹ Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai tujuan. Metode juga merupakan suatu rambu-rambu untuk melakukan sebuah proses dalam pembelajaran sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan benar dan berjalan secara sistematis.²

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode bisa dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *manhaj*, atau *al-wasilah Al-Thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, sedangkan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. Namun, kata Arab yang lebih dekat dengan metode adalah *al-Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kata-kata *al-Thariqah* juga banyak dijumpai dalam Al-Qur'an.

Dari pendekatan kebahasaan tersebut tampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non fisik, yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang

¹Sifa Siti Mukrimah. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Tpn, h. 45.

²Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 140.

untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. Namun, secara terminologis kata metode bisa membawa kepada pengertian yang beragam sesuai dengan konteks.

Sehubung dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kemudian Mulkan, mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada anak.

Sementara itu, Al-Syaibany menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh pendidikan dalam rangka kemandirian-kemandirian mata pelajaran yang diajarkannya.³

b. Macam-macam Metode

1. Metode Ceramah

Dalam pendidikan Islam Kontemporer, ceramah merupakan metode yang paling banyak dipakai oleh para pendidik. Hal ini karena metode ceramah mudah dilakukan tanpa banyak membutuhkan biaya dan dapat menghasilkan sejumlah materi pelajaran dengan peserta didik yang banyak pula, dapat mengulangi pelajaran bila diperlukan.

Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan pendidik lebih dominan, sedangkan peserta didik lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Untuk mengantisipasi kepasifan dan kejenuhan peserta didik karena metode ceramah, pendidik perlu mengombinasikan metode ini dengan metode-metode lain yang relevan.⁴

Dari aspek pendidikan, metode ceramah harus dititik beratkan pada hal-hal sebagai berikut:

- Membangkitkan perasaan-perasaan ketuhanan yang telah ditanamkan sebelumnya di dalam diri generasi muda melalui dialog, pekerjaan, ibadah, aktivitas bersama atau lainnya. Seperti perasaan tunduk kepada Allah takut

³Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 150-152.

⁴Junaidi Arsyad. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*. Medan: Perdana Publishing, h. 216-217.

akan azab-Nya, atau mengharapkan surga-Nya. Selain itu ceramah juga harus merawat dan mengembangkan perasaan-perasaan itu dari awal.

- Bertumpuh pada pola pikir ketuhanan yang benar yang telah diajarkan kepada orang yang diceramahi. Yaitu persepsi yang benar tentang kehidupan dunia dan akhirat, tentang peran atau tugas manusia di jagad raya ini, tentang karunia-karunia Allah Swt, dan tentang fakta bahwa Allah lah yang telah menciptakan alam semesta, hidup dan mati.
- Bertumpuh pada komunitas yang beriman. Sebab, masyarakat yang baik bisa menciptakan suasana di mana ceramah memiliki efek yang sangat kuat di dalam jiwa manusia.

2. Metode Nasihat

Metode nasihat, yaitu mendidik dengan memberikan nasihat, pepatah, atau petuah. Cara ini lebih efektif untuk objek peserta didik yang karena keterbatasan kemampuan berpikirnya cenderung bersikap mengikuti dalam menerima kebenaran, seperti peserta didik yang masih belum dapat berpikir konsepsional dan orang dewasa pada masyarakat umum.

Dalam pemahaman pendidikan, metode nasihat adalah tentang mengerjakan amal kebaikan dan menjauhi kejahatan dengan metode yang memikat hati, mengobarkan simpati dan menggerakkan pikiran agar terbangun kebaikan dalam perkataan maupun perbuatan untuk taat kepada Allah Swt.

Metode nasihat dalam pendidikan Islam adalah pemberian dan penyampaian informasi yang dapat memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mengerjakan suatu kebaikan agar tercapainya kemaslahatan umat dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Dengan kata lain, metode yang dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang pendidikan terhadap peserta didiknya.⁵

⁵*Ibid.*, h. 220-221.

Untuk efektifnya metode nasihat ini, ada beberapa hal harus di perhatikan, yakni:

- Nasihat itu dilakukan ikhlas karena Allah bukan karna yang lain.
- Nasihat tersebut benar-benar menggugah jiwa yang mendengarnya.
- Nasihat tersebut haruslah dibarengi dengan keteladanan serta metode pendidikan lain yang dapat mendukung metode nasehat tersebut.

3. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan yang responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Islam menjadikan diskusi sebagai peraturan untuk meneliti dan memeriksa pendapat-pendapat agar memperoleh petunjuk yang terbaik di antara pendapat-pendapat, dan Islam menjamin kebebasan berpendapat bagi tiap orang, selama pendapat itu tidak bertentangan dengan akidah dan ibadah.⁶

Menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman peserta didik. Dengan diskusi, kebutuhan intelektual siswa akan terpuaskan dengan baik. Diskusi juga akan merangsang kecerdasan linguistic mereka. Peserta didik akan terlatih berbicara di depan umum dan dapat menyampaikan gagasan dengan baik.

Diskusi akan membuat siswa terbiasa berpikir secara logis. Mereka akan terlatih untuk menjawab, menanggapi, atau mengoreksi berbagai gagasan yang muncul dalam diskusi. Dengan diskusi akan tercipta suatu situasi di mana murid bisa mencurahkan gagasannya.⁷

4. Metode Kisah

Metode kisah merupakan aspek sasaran yang sangat berkesan terhadap jiwa dan menarik pendengaran bagi orang-orang yang belajar. Ia juga memiliki

⁶*Ibid.*, h. 125.

⁷*Ibid.*, h. 222.

yang menakjubkan untuk dapat menarik pendengaran dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Kisah yang menarik akan membuat pendengarnya tertarik dan sampai ke dalam jiwa manusia dengan mudah dan anak-anakpun suka mendengarnya.

Metode pendidikan melalui kisah atau cerita ternyata mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam menggunakan cerita itu untuk dijadikan salah satu metode pendidikan.

Metode kisah setidaknya akan mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung *'ibrah*-nilai moral, sosial dan rohani bagi umat manusia di semua masa baik kisah yang bermuatan kebaikan maupun kisah yang bermuatan kezaliman yang terjadi sebelumnya di masa lampau. Metode kisah ini dapat menumbuhkan kembangkan afektif, nilai-nilai dan dapat mendorong orang yang mendengarnya untuk merubah diri menjadi yang lebih baik lagi.⁸

5. Metode Dialog

Metode dialog atau tanya jawab merupakan metode yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Adapun metode ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa, untuk merangsang siswa berpikir dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum paham.

Berapa banyak hadis Rasulullah Saw, yang hadir dengan nuansa dialog yang mendidik. Metode ini sejalan dengan apa yang ditekankan oleh para psikolog baru-baru ini. Artinya, metode dialog yang mendidik sangat penting untuk menguatkan informasi-informasi selama pembelajaran serta membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta ada partisipasi dari peserta didik.

Dalam pendidikan Islam kontemporer, metode dialog masih tetap menjadi metode yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan kekinian. Hanya saja, metode dialog dapat berfungsi dengan baik jika terjadi komunikasi

⁸*Ibid.*, h. 226-227.

transaksi yang di dukung oleh minat yang tinggi bagi pendidik dan peserta didik untuk mengetahui jawaban dari masalah yang di hadapi.⁹

Selain itu, ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi bagi pendidik dan peserta didik dalam penggunaan metode dialog, sebagai berikut:

- Tidak memihak salah satu individu atau kelompok apalagi memihak pada individu atau kelompok yang berpendapat tidak benar, sebab hakikat metode ini di gunakan hanya untuk mencari kebenaran.
- Pernyataan yang di kemukakan harus disertai argument yang kuat, sehingga dapat di akui kebenarannya tanpa di ragukan.
- Adanya komunikasi transaksi dan masing-masing pihak berfungsi untuk menajamkan persoalan yang di hadapi sehingga menemukan suatu kebenaran.

6. Metode Perumpamaan

Salah satu sarana dalam menyampaikan penjelasan adalah perumpamaan. Perumpamaan bukan semata-mata pengibaratan, ia adalah seni dalam menjelaskan sebuah pengertian, konsep, dan gagasan yang abstrak. Jiwa, nafsu, surga, neraka, ganjaran, kepuasan adalah hal-hal yang abstrak yang tampaknya sulit untuk dipahami. Jika perkara di atas diberi perumpamaan-perumpamaan, maka perkara itu akan menjadi konkrit. Ibarat orang yang melihat sesuatu yang ada di cermin, ia akan melihat apa yang ada di depan dan yang ada di belakangnya dengan jelas. Perumpamaan tersebut nyata bagi penglihatan.¹⁰

Metode perumpamaan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal yang sulit di cerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah di sentuh, terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran. Dengan adanya sebuah perumpamaan, maka suatu permasalahan yang sebelumnya terlihat samar akan tampak jelas dan bisa lebih kuat menancap dalam hati dan ingatan peserta didik.

Dalam pendidikan Islam kontemporer, strategi mengajar dengan perumpamaan ini juga sangat baik diteladani dan diterapkan oleh seorang guru. Ketika mengajar misalnya, untuk menghilangkan kejenuhan siswa, guru dapat

⁹*Ibid.*, h. 230-232.

¹⁰*Ibid.*, h. 170.

mengambil perumpamaan tentang sesuatu yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran yang di ajarkan.¹¹

7. Metode Motivasi dan Ancaman

Metode motivasi dan ancaman merupakan salah satu bentuk cara untuk menumbuhkan perangai bagus dan aklak muliah serta rasa sosial terhadap peserta didik. Metode ini memiliki peran yang sangat penting di awal-awal fase kehidupan anak maupun peserta didik. Sebab, pekerjaan yang pertama kali dilakukan oleh peserta didik sangatlah berat dan membutuhkan motivasi dalam melakukannya. Sehingga pekerjaan tersebut menjadi mudah baginya. Sebagaimana metode ancaman mengajarkan kepada peserta didik berbagai kebiasaan dan perangai yang akan berkelanjutan bersama dirinya dan sangat sulit untuk di tinggalkan.

Sebelum menggunakan metode ini, dalam mendidik peserta didik, sudah tentu pendidik ataupun orang tua di tuntutan memberi teladan terlebih dahulu dalam kesehariannya, pendidik tidak boleh berbuat menyimpang dari agama.¹²

Hendaknya para pendidik yang menggunakan metode ini harus memperhatikan dua hal:

- Tetap sabar dalam menjalankannya sekalipun mendapatkan tantangan yang berat karena menerapkan metode ini karena tidak mendapatkan dukungan.
- Mengikhlaskan niat dalam bekerja demi menggapai rida Allah semata bukan karena ingin mendapatkan penghargaan maupun pujian dari manusia.¹³

8. Metode Bercanda, Humor dan Bermain

Bermain adalah aktivitas pelepasan yang berfungsi untuk menyegarkan kemampuan anak. Bermain diyakini sebagai salah satu fenomena perkembangan yang terjadi dalam diri anak. Sehingga bermain, berkhayal, melukis menjadi satu kelompok yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak. Disamping itu bermain adalah aktivitas jasmani dan ruhani yang mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan peserta didik. Ia adalah aktivitas dadakan yang secara alami muncul dari peserta didik itu sendiri.

¹¹*Ibid.*, h. 234-235.

¹²*Ibid.*, h. 235-237.

¹³*Ibid.*, h. 191.

Sebagai seorang guru memiliki rasa humor merupakan kompetensi personal yang sangat berharga dan menjadi daya tarik tersendiri di mata peserta didik. Humor tersebut dibutuhkan dalam rangka menciptakan kondisi kelas menjadi hangat dan proses pembelajaran yang menyenangkan. Rasa humor dari pendidik dapat meredakan ketegangan suasana dan sekaligus dapat mencegah munculnya perilaku merusak peserta didik di kelas maupun di sekolah karena dapat di jadikan cara untuk menarik perhatian peserta didik.

Pendidik yang memiliki rasa humor dapat di katakan sebagai sosok yang memiliki kepribadian dan mental yang sehat karena hidup tanpa stress dan menyenangkan. Ada beberapa ide untuk dapat menciptakan humor saat mengajar yang dapat diterapkan, hubungkan dengan materi yang sedang diajarkan, gunakan video atau gambar yang relevan, lakukan pada waktu dan situasi yang tepat, sampaikan secara etis dan tidak melecehkan siswa, mudah di pahami dan sesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.¹⁴

9. Metode Keteladanan

Keteladanan ialah orang yang diikuti, bila ia berbuat akan diikuti seperti yang dilakukannya. Keteladanan dalam pendidikan adalah semua perbuatan yang menjadi jalan lebih dekat kepada kesuksesan. Keteladanan ini terbagi dua:

1. Teladan dalam kebaikan, yaitu teladan yang baik dan menjadi contoh yang baik pula. Dan sebaik-baik teladan dan contoh adalah Rasulullah Saw dan seluruh para Nabi, kemudian para sahabat sesudahnya kemudian orang yang mengikuti jejak mereka.
2. Teladan dalam keburukan, yaitu sesuatu yang buruk dan merusak yang mengandung kejahatan dan kebatilan yang menghancurkan aqidah dan akhlak. Ini adalah teladan yang buruk yang harus dihilangkan dalam kehidupan manusia.

Allah Swt menjadikan keteladanan yang baik sebagai dakwah setiap para Nabi. Demikian juga dengan Rasulullah Saw yang senantiasa mendorong dan mnegarahkan sahabatnya untuk mengikuti contoh yang baik. Rasulullah Saw adalah teladan yang paling baik di setiap waktu dan masa. Setiap muslim dituntut

¹⁴*Ibid.*, h. 241-145.

untuk meneladaninya serta wajib untuk mentaatinya dalam kondisi bagaimanapun untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Setidaknya ada lima alasan mengapa keteladanan dalam pendidikan itu begitu penting:¹⁵

1. Manusia akan cepat terpengaruh dengan manusia pula. Orang akan dapat terpengaruh dari orang lain baik dalam ucapan, perbuatan, penampilan, keyakinan, dan perilaku, yang kesemuanya akan turut mempengaruhi setiap personal kehidupan sosial.
2. Menghadirkan fakta lebih dapat diterima daripada hanya sekedar ucapan semata.
3. Manusia butuh teladan, manusia senantiasa membutuhkan teladan karena memang fitrahnya manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Adanya contoh yang buruk, mengharuskan pula adanya contoh yang baik.
5. Adanya ganjaran pahala bagi yang memberi contoh kebaikan dan diganjar dosa bagi yang mencontohkan yang buruk.

c. Landasan Teori Metode Keteladanan

Keteladanan adalah metode tarbiyah yang selaras dengan fitrah manusia. Keteladanan adalah bagian dari fitrah, jika setiap insan mendambakan hadirnya seorang tokoh atau figur yang layak menjadi panutan dalam hidup dan kehidupannya. Athiyah al-Abrasyi mengatakan, anak berbahasa sesuai dengan bahasa ibu. Apabila bahasa yang digunakan orang tua baik, maka anak berbahasa dengan baik dan benar. Demikian pula dalam pembentukan akhlak dan pergaulan anak, orang tua selalu menjadi model bagi anak-anaknya.

Seorang anak, bagaimana pun besarnya usaha yang dilakukan untuk kebajikannya, bagaimana pun suci fitrahnya, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama selama ia tidak melihat orang tuanya sebagai teladan nilai dan moral yang tinggi. Mudah orang tua mengajarkan banyak hal kepada anak-anak, namun sesuatu yang teramat sulit

¹⁵*Ibid.*, h. 197-200.

bagi anak adalah melaksanakan sesuatu yang diajarkan sedangkan ia tidak melihat orang tuanya mengamalkan apa yang di ucapkannya.¹⁶

Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai hamba dan rasul-Nya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, melalui firman-Nya (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ - ٢١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹⁷(Q.S. Al-Ahzab/33: 21)

Ayat mulia ini merupakan dasar pijakan yang paling kuat dan agung, yang menjadi dalil bagi kita untuk meneladani Rasulullah, baik dalam ucapan, perbuatan ataupun sepak terjang kesehariannya. Oleh sebab itu, Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk meneladani Nabi Saw pada saat menghadapi tentara sekutu. Kita harus mencontohnya kesabaran, ketabahan, kegigihan, kesungguh-sungguhan dan kepasrahan beliau dalam menanti kemenangan yang dijanjikan oleh Allah. Semoga shalawat dan rahmat Allah selama-lamanya tercurah kepada beliau sampai hari Kiamat.

Terhadap para pengecut, penakut, mudah mengalami guncangan, dan berjiwa kerdil saat menhadapi pasukan sekutu, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”¹⁸

Maksudnya, contohlah Rasulullah dan teladanilah sikapnya dan tabi’atnya (yang sempurna itu). Allah Swt melanjutkan firman-Nya:

لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“(Yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak berdzikir kepada Allah.”¹⁹

¹⁶Masganti Sit. 2015. *Psikologi Islam*. Medan: Perdana Publishing, h. 60.

¹⁷*Al-Qur’an dan Terjemahnya*. 2011. Semarang: Raja Publishing, h. 420.

¹⁸*Ibid.*, h. 420.

¹⁹Tim Ahli Tafsir. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir*, h. 250-251.

Bagaimana tidak, kepribadian, karakter, perilaku, dan interaksi Rasulullah dengan manusia merupakan perwujudan hakikat Al-Qur'an, etika dan hukum-hukumnya secara praktis, manusiawi, dan dinamis. Lebih dari itu, akhlak beliau merupakan perwujudan landasan pendidikan dan metode pendidikan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Pada dasarnya, manusia memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasul-Nya untuk menjelaskan berbagai syariat.

Kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati) sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah cenderung meniru kaum kuat, serta bawahan cenderung meniru atasannya. Naluri ketundukan pun bisa dikategorikan sebagai pendorong untuk meniru, terutama anggota suatu kelompok pada pemimpin kelompok tersebut.

Pada hakikatnya, peniruan itu berpusat pada tiga unsur sebagaimana yang dikatakan dalam buku *Metode Pendidikan Rasulullah Saw Inspirasi Bagi Guru Sejati*:²⁰

Pertama, kesenangan untuk meniru dan mengikuti. Hal ini cenderung terjadi pada anak-anak dan remaja. Mereka terdorong oleh keinginan samar yang tanpa disadari membawa mereka pada peniruan gaya bicara, cara bergerak, cara bergaul, atau perilaku-perilaku lain dari orang yang mereka kagumi. Masalah akan timbul ketika mereka meniru bukan hal-hal positif tapi sebaliknya hal-hal yang negatif.

Kedua, kesiapan untuk meniru. Setiap periode usia manusia memiliki kesiapan dan potensi yang terbatas untuk periode tersebut. Karena itulah, Islam mengenakan kewajiban salat pada anak yang usianya belum mencapai tujuh tahun dengan tetap menganjurkan kepada orang tua untuk mengajak anaknya meniru

²⁰Arsyad. *Metode Pendidikan*, h. 248-250.

gerakan-gerakan salat. Namun, orang tua harus tetap memperhitungkan kesiapan dan potensi ketika anak-anak meniru seseorang.

Biasanya, kesiapan untuk meniru muncul ketika manusia tengah mengalami berbagai krisis, kepedihan sosial, dan kepedihan lainnya. Dari sanalah, manusia-manusia itu mencari panutan atau pemimpin yang seluruh perilaku individual dan sosialnya akan ditiru. Begitulah, kondisi lemah dapat membawa manusia pada peniruan terhadap pihak-pihak yang lebih kuat sehingga seorang anggota senantiasa meniru pemimpinnya dan seorang anak meniru ayahnya.

Ketiga, setiap peniruan terkadang memiliki tujuan yang sudah diketahui oleh sipeniru atau bisa jadi juga tujuan itu sendiri tidak jelas, bahkan tidak ada. Pada dasarnya, di kalangan anak-anak peniruannya lebih cenderung didorong oleh kecenderungan mempertahankan dunia individual karena seolah-olah dia berada di bawah bayang-bayang individu yang kuat dan perkasa, yang membuat orang lemah menirunya. Dari peniruan ini, dia merasa memperoleh kekuatan dan keperkasaan, yaitu sejenis kekuatan individu yang menjadikan orang lain kagum sehingga menirunya dalam segala hal. Kegiatan meniru itu akan meningkat menjadi kegiatan berpikir yang memadukan kesadaran, keterkaitan, peniruan, dan perasaan bangga jika pada perkembangannya kesadaran dalam peniruannya meningkat.

Para pakar pendidikan sekarang ini menekankan bahwa metode pengajaran terbaik adalah dengan memberikan contoh. Dengan kata lain, jika seorang pendidik ingin mengajarkan sesuatu kepada seseorang yang bisa melekat di ingatannya dan tidak mudah dilupakan, maka ia harus membuat contoh atau analogi. Informasi yang disampaikan pasti akan menancap kuat di otaknya.

Para ilmuwan telah menemukan bahwa memori manusia menggunakan metode ini untuk mengingat-ingat. Ketika mencium bau tertentu, terkadang sang pendidik ingat kejadian masa lalu yang berhubungan dengan bau tersebut. Ketika mendengar lagu, seketika itu akan ingat kondisi saat mendengar lagu tersebut beberapa tahun yang lalu, demikian seterusnya. Oleh karena itu, para ilmuwan menekan perlunya menggunakan metode ini dalam pengajaran.

Metode keteladanan ini sangat efektif dan merupakan metode pendidikan yang membekas terutama bagi anak-anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan oleh ketertarikan dan kesenangan mereka. Anak-anak pada masa usia sekolah tertarik dari senang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lihat dikerjakan oleh orang dewasa di lingkungan mereka.

Oleh karena itu, relevansi keefektifan penggunaan metode keteladanan sebagai alat pendidikan tidak berlaku untuk semua aspek pendidikan Islam. Keteladanan efektif untuk aspek-aspek pendidikan yang bertujuan membentuk sikap dan keterampilan tertentu. Keterampilan dapat berbentuk mengerjakan suatu perbuatan atau melafalkan ucapan-ucapan tertentu. Dalam pemberian pengetahuan-pengetahuan yang tidak aplikatif, penggunaan keteladanan dipandang tidak efektif, bahkan tidak dibutuhkan.²¹

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua dan guru/pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Bahkan bagi anak-anak, sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan perilaku jelek bisa saja ditirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan pendidikan formal, informal maupun nonformal keberadaan dan penggunaan keteladanan sebagai alat pendidikan penting sekali diperhatikan.

Dalam keluarga, anak sangat membutuhkan keteladanan yang dapat dilihatnya langsung, khususnya dari kedua orang tuanya agar sejak usia dini anak meyerap dasar pribadi dan perilaku Islami serta berpijak pada landasan keluhuran pribadi. Di sekolah terjadi proses pembelajaran berbagai bidang studi melalui berbagai metode yang dipilih dan ditetapkan guru. Begitupun, murid sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Karena itu keberadaan orang tua dan guru sebagai pendidik sangat dituntut mampu menampilkan akhlak luhur yang diserapnya dari nilai-nilai agama dan kemuliaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan di masyarakat.

²¹*Ibid.*, h. 246-251.

Dalam pendidikan nonformal juga keteladanan dituntut dari tokoh agama dan pemuka masyarakat. Konsep ini jelas harus diikuti, sebab Allah sendiri menegaskan pentingnya keteladanan yang dimanifestasikan pada perilaku yang sesuai perkataan, anjuran dan pengajaran yang disampaikan dengan amal yang dilakukan. Sementara teladan bagi para guru, ustadz dan da'i adalah Rasulullah. Guru tidak boleh meneladani tokoh lain secara berlebihan kecuali Rasulullah. Sebab Rasul merupakan teladan yang baik, dimana Rasul tetap meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan, karena Rasulullah adalah penafsir ajaran Tuhan.

Ada tiga alasan mengapa anak-anak memiliki sikap meniru sehingga keteladanan diperlukan, yaitu:²²

1. Keinginan untuk meniru dan mencontoh, terdorong oleh keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam cara berbicara, cara bergerak, cara bergaul, cara menulis dan sebagian besar tingkah laku tanpa sengaja. Cara meniru tidak disengaja seperti ini tidak hanya terjadi pada tingkah laku yang baik, kadangkala terjadi pada tindakan yang jelek, tidak baik atau perbuatan dosa.
2. Ada kesiapan untuk meniru, karena setiap tahapan usia anak mempunyaikesiapan untuk meniru dan potensi tertentu.
3. Ada tujuan, setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang disadari oleh anak atau pihak yang meniru atau tidak. Adapun tujuan pertama bersifat biologis dan naluriah, tidak disadari yang nampak pada anak kecil. Selanjutnya sifat meniru ini berkembang pada kesadaran dan memiliki tujuan untuk mendapatkan perlindungan dan kekuatan dari orang yang ditirunya, dengan adanya alasan-alasan yang mengacu kepada tujuan.

Keberhasilan keteladanan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik yang diteladankan seperti: keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan tindakan kebaikan lainnya. Biasanya hal-hal seperti ini berpengaruh secara langsung tanpa disengaja. Kesadaran dan tanggung

²²Syafaruddin. 2017. (dkk) *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 113-115.

jawab dalam memberikan keteladanan merupakan kata kunci bagi keberhasilan pendidik dalam menggunakan keteladanan sebagai alat pendidikan membentuk keperibadian anak, tak terkecuali dalam keteladanan yang disengaja.

2. Melatih Salat Anak dalam Keluarga

a. Pengertian Salat

Asal makna salat menurut bahasa Arab berarti doa, kemudian yang dimaksud di sini ialah: ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²³ Salat dalam pengertian bahasa adalah doa. Secara terminologi, salat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Dasar disyari'atkan adalah beberapa ayat Al-Qur'an, di antaranya adalah firman Allah (Q.S. Al-Ankabut/29: 45)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ - ٤٥

”Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁴(Q.S. Al-Ankabut/29: 45)

Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya dan segenap kaum mukminin untuk membaca Al-Qur'an, serta menyampaikan kandungan ayat Al-Qur'an itu kepada segenap manusia.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah

²³Sulaiman Rasjid. 1989. *Fiqh Islam*. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung, h. 64.

²⁴*Ibid.*, h. 401.

(salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).”²⁵

Maksudnya, salat mencakup dua pengertian:

Pertama, salat dapat mencegah perbuatan keji dan munghentikan kemungkar. Ini berarti bahwa melaksanakan salat secara terus-menerus dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar.

Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Abu Hurairah ra, bahwa ia berkata, “Seorang laki-laki datang menemui Nabi, seraya berkata, “Sesungguhnya si Fulan sering melakukan salat malam, namun pada keesokan harinya ia mencuri.” Rasulullah Saw menjawab, *إِنَّهُ سَيَنْهَاهُ مَا تَقُولُ*

“Sungguh, (jika salat yang ia lakukan benar), pasti akan mencegahnya dari perbuatan itu.”²⁶

Kedua, salat yang mencakup upaya dzikrullah. Inilah tujuan yang paling besar. Oleh sebab itu, pada ayat ini Allah berfirman, *وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ* yang berarti, “dzikir kepada Allah lebih utama dari pada salat”²⁷ yang fungsinya mencegah perbuatan keji dan mungkar.

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Dan Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁸

Dia Maha Mengetahui seluruh amal perbuatan dan ucapan kalian.

Mengomentari firman Allah, *إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ*

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.”²⁹ Abdul ‘Aliyyah berkata, “Salat mengandung tiga pilar. Setiap salat yang tidak memiliki tiga pilar ini, niscaya bukanlah salat dalam arti yang sebenarnya yaitu ikhlas, rasa takut kepada Allah da berdzikir kepada-Nya berarti membaca Al-Quran yang dapat mengajaknya untuk berbuat kebajikan dan mencegahnya dari berbuat kemungkar.

Ibnu ‘Aun al-Anshari berkata, “Bila engkau sedang melakukan salat, berarti engkau tengah mengerjakan kebajikan. Salatmu itu secara otomatis

²⁵*Ibid.*, h. 401.

²⁶Tim Ahli Tafsir. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir*, h. 47-48.

²⁷*Ibid.*, h. 401.

²⁸*Ibid.*, h. 401.

²⁹*Ibid.*, h. 401.

menghambatmu melakukan perbuatan keji dan mungkar. Sedangkan berdzikir kepada Allah (dalam salatmu itu) lebih besar keutamannya.³⁰

Firman Allah Swt didalam Al-Qur'an telah banyak disebutkan tentang perintah mengerjakan salat, misalnya pada (Q.S. an- Nisa/4: 103)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ

الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا - ١٠٣

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”³¹ (Q.S. an- Nisa/4: 103)

Dalam hadist juga disebutkan tentang mendidik anak untuk salat. Hadist tersebut berbunyi, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّبْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

(رواه أبو داود)

“Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.”³² (HR. Abu Daud)

³⁰Tim Ahli Tafsir. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir*, h. 47-48.

³¹*Ibid.*, h. 95.

³²Abu Daud Sulaman, 1952. *Sunan Abi Daud*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, h. 133.

Dan sebagaimana Allah Swt juga, memerintahkan agar banyak berdzikir setelah salat Khauf. Meskipun dzikir juga disyari'atkan dan dianjurkan setelah salat yang lainnya. Hanya saja, di sini lebih ditekankan, karena di dalam salat Khauf telah diberikan keringanan rukun-rukunnya, keringanan untuk bergerak maju ataupun mundur serta keringanan-keringanan lain yang tidak didapati pada selain salat Khauf. Hal ini bagaimana firman Allah Swt mengenai bulan-bulan haram:

فَلَا تَطْلُمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

“Maka janganlah kamu menganiaya dirimu dalam bulan yang empat itu.”³³ (QS. At-Taubah/9: 36) Meskipun menganiaya diri juga dilarang pada bulan-bulan yang lain, namun pada bulan-bulan haram, larangan itu lebih ditekankan, karena bulan-bulan tersebut sangat terhormat dan agung. Oleh karena itu Allah Swt berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَ قُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaringmu.”³⁴ Yakni pada setiap keadaan kalian.

Allah SWT berfirman: *فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ* “Kemudian apabila kamu telah merasa aman.”³⁵ Artinya kalian telah merasa aman, ketakutan telah hilang dan keadaan sudah kembali tenang. *فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا* “Maka dirikanlah salat,”³⁶ yakni sempurnakan dan laksanakanlah sebagaimana yang telah diperintahkan kepada kalian dengan menjaga batasan-batasannya, khusyuk’, ruku’, sujud dan semua aturannya.

Firman Allah Swt:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya salat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”³⁷

Ibnu ‘Abbas ra berkata: “Kata *مَوْقُوتًا*” artinya juga berkata:

“Sesungguhnya salat mempunyai waktu (yang ditetapkan) sebagaimana waktu haji.”³⁸

³³*Ibid.*, h. 192.

³⁴*Ibid.*, h. 95

³⁵*Ibid.*, h. 95

³⁶*Ibid.*, h. 95

³⁷*Ibid.*, h. 95

³⁸Tim Ahli Tafsir. 2012. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 Terjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, h. 649-650.

Dan beberapa hadist, di antaranya adalah hadist Ibnu Umar ra yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari: Rasulullah Saw, bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحُجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري ومسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyandari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullahshallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian bahwa tidak adalah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan".³⁹(HR. Bukhari)

Salat yang difardhukan (diwajibkan) itu ada lima. Wajibnya kelima salat itu adalah pada awal waktu, namun diperluas sampai tak tersisa waktu yang cukup untuk melakukannya.⁴⁰ Salat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib salat itu ialah pada malam Isra' setahun sebelum tahun Hijriyah.

Salat disebutkan dengan berbagai macam kata turunannya, sebanyak 99 kali dalam Al-Qur'an. Jumlah ini sama banyaknya dengan jumlah al-asma al-husna atau nama-nama indah Tuhan. Kata salat sendiri terulang sebanyak 67 kali. Salat telah lama diperkenalkan sejak zaman nabi-nabi sebelum Muhammad Saw dengan cara masing-masing. Dalam al-Quran tercatat, pertama kali permintaan untuk mendirikan salat yaitu ketika Nabi Ibrahim As berdoa. Ia tidak meminta kekayaan dan kesehatan, tetapi sesuatu agar turunnya tetap mendirikan salat. Dalam Al-Qur'an, konfirmasi kewajiban salat lima kali sehari terdapat seperti dalam surat-surat berikut: subuh (an-Nur 24 : 58); subuh, zhuhur dan isya' (al-

³⁹Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Al-Ju'fi Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. 2020. Beirut: Markaz Ar-Risalah Lid-Dirasat wa tahqiq At-Turats, h. 196.

⁴⁰Mustofa Dieb Al Bigha. Tt. *Fiqih Islam Lengkap & Praktis* terjemahan Achmad Sunarto Surabaya: Insan Amanah, h. 69.

isra' 17 : 78); ashar (al-Baqarah 2 : 238); magrib (Hud 11 : 114); isya' (an-Nur 24 : 58).⁴¹ Waktu salat fardhu (salat lima waktu) firman Allah SWT (Q.S. An-Nisa/4: 103).

Ibadah salat tidak bisa diganti atau diwakilkan. Setiap muslim laki-laki dan wanita dalam kondisi apapun, baik dalam kondisi aman, takut, dalam keadaan sehat dan sakit, dalam keadaan bermukim dan musafir wajib melaksanakan salat. Pelaksanaan salat dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai keadaan pelakunya, kalau pelaku tidak bisa berdiri maka dia boleh duduk, kalau dia tidak bisa duduk maka dia boleh berbaring, dan seterusnya.

Sebagai sebuah amalan yang wajib dilakukan terus menerus tentunya ibadah salat memiliki banyak nilai-nilai pendidikan bagi jiwa manusia di antaranya:

1. Ketenangan jiwa

Dalam menegakkan salat yang lebih penting dan utama bukan gerakan fisik, tetapi gerakan batin. Gerakan fisik bisa diganti atau ditiadakan jika pelaku salat dalam keadaan tidak mampu, tetapi dzikir kepada Allah dalam salat harus tetap dijaga sepanjang penegakan salat. Tanpa kehadiran hati, salat hanya merupakan gerakan tanpa arti.

Al-Ghazali menyebutkan 6 (enam) makna batin yang dapat menyempurnakan makna salat, yaitu: kehadiran hati, kefahaman akan bacaan salat, mengangunkan Allah, *haibah* (segan), berharap, dan merasa malu. Janji Allah mendapatkan ketenangan jiwa setelah menegakkan ibadah salat, hanya akan diperoleh orang-orang yang menegakkan salat dengan khusyuk.

2. Ketenteraman hidup bermasyarakat

Salat itu mengandung dua hikmah, yaitu dapat menjadi pencegah diri dari perbuatan keji dan perbuatan munkar. Maksudnya salat dapat menjadi pengekan diri dari kebiasaan melakukan kedua perbuatan tersebut dan mendorong pelakunya dapat menghindarinya.

Pertanyaan yang sering muncul berkaitan dengan kebenaran salat mencegah perbuatan keji dan munkar adalah masih banyak orang yang salat tetapi

⁴¹Masganti Sit. *Psikologi Islam*, h. 125.

masih melakukan tindakan kejahatan dan kekejian. Hal tersebut dapat saja terjadi jika seseorang melakukan salat dengan lalai dan salat karena orang lain.

Ibnu Taimiyah mengartikan kata lupa atau lalai dalam salat sebagaimana tercantum dalam Q.S al-Maun ayat 5 bukanlah mereka itu di kutuk Allah karena lupa mengerjakan salat yang disebabkan lupa, karena sibuk bekerja atau sebagainya. Tapi yang dimaksud dalam firman itu ialah mereka yang menjalankan salat itu lupa akan salat mereka. Dalam arti bahwa salat mereka tidak mempunyai pengaruh apa-apa kepada pendidikan akhlaknya, apalagi menjadi lebih buruk lagi.

3. Dimensi medis salat

Sebuah penelitian yang dilaksanakan Medical Canter di salah satu universitas di Amerika menegaskan, bahwa salat dapat memberikan kekuatan terhadap tingkat kekebalan tubuh orang-orang yang rajin melaksanakannya melawan berbagai penyakit, salah satunya penyakit kanker. Penelitian itu juga menegaskan, adanya manfaat rohani, jasmani dan akhlak yang besar bagi orang yang rajin salat.

Penelitian tersebut mengungkapkan, tubuh orang-orang yang salat jarang mengandung presentase tidak normal dari protein imun antarlokin dibanding orang-orang yang tidak salat. Imun antarlokin adalah protein yang terkait dengan beragam jenis penyakit menua, di samping sebab lain yang mempengaruhi alat kekebalan tubuh seperti stres dan penyakit-penyakit akut.

Para peneliti ini meyakini bahwa secara umum ibadah dapat memperkuat tingkat kekebalan tubuh karena menyugesti seseorang untuk sabar, tahan terhadap berbagai cobaan dengan jiwa yang toleran dan ridha. Sekali pun cara kerja pengaruh hal ini masih belum begitu jelas bagi para ilmuan, akan tetapi cukup banyak bukti atas hal itu, yang sering disebut sebagai dominasi akal terhadap tubuh. Bisa jadi melalui hormon-hormon alami yang dikirim otak ke dalam tubuh di mana orang-orang rajin salat memiliki alat kekebalan tubuh yang lebih aktif daripada mereka yang tidak melakukannya.

Gerakan-gerakan salat bermanfaat bagi kesehatan fisik:

1. Gerakan takbiratul ihram bermanfaat melancarkan aliran darah, getah bening (*limfe*) dan kekuatan otot legan.
2. Gerakan rukuk bermanfaat untuk menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang (*corpus vertebrae*) sebagai penyangga tubuh dan pusat syaraf.
3. I'tidal yang merupakan variasi postur setelah rukuk dan sebelum sujud merupakan latihan pencernaan yang baik.
4. Pada waktu sujud aliran getah bening dipompa ke bagian leher dan ketiak dan posisi jantung di atas otak menyebabkan darah kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak, maka aliran ini berpengaruh pada daya pikir seseorang.
5. Duduk yang terdiri dari dua macam, yaitu *iftirosy* (tahiyyat awa) dan *tawarruk* (tahiyyat akhir) yang perbedaannya terletak pada posisi telapak kaki. Pada saat *iftirosy*, kaki bertumpu pada pangkal paha yang terhubung dengan syaraf *nervus Ischiadius*, posisi ini menghindarkan nyeri pada pangkal paha yang sering menyebabkan penderitanya tak mampu berjalan.
6. Duduk *tawarruk* sangat baik bagi pria sebab tumit menekan aliran kandung kemih (*urethra*), kelenjar kelamin pria (*prostata*) dan saluran *vas deferens*, jika dilakukan dengan benar. Posisi duduk ini dapat mencegah impotensi.
7. Gerakan salam, berupa memutar kepala ke kanan dan ke kiri secara maksimal, bermanfaat sebagai relaksasi otot sekitar leher dan kepala untuk menyempurkan aliran darah di kepala yang bisa mencegah sakit kepala dan menjaga kekencangan kulit wajah.⁴²

Waktu-waktu salat fardu, yakni:

1. Salat Zhuhur. Awal waktunya setelah tergelincir matahari dari pertengahanlangit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).
2. Salat 'Ashar. Waktunya mulai dari habisnya waktu Zhuhur, bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari senang menonggak, sampai terbenam matahari.

⁴²*Ibid.*, h. 126-131.

3. Salat Maghrib. Waktunya dari terbenam matahari, sampai terbenam syafaq (teja) merah.
4. Salat 'Isya. Waktunya mulai dari terbenamnya syadaq merah (sehabis waktu Maghrib) sampai terbit fajar kedua.
5. Salat Subuh. Waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.⁴³

b. Keutamaan Salat

Ada beberapa keutamaan ketika melaksanakan salat lima waktu dibandingkan dengan ibadah yang lainnya, yakni:

1. Mendapatkan doa dari para malaikat.
2. Ditulis sebagai kebaikan, ditinggikan derajat, menghapuskan dosa bagaimelaksanakan salat.
3. Menjadi tamu di surganya Allah.
4. Ketika keluar rumah maka akan seperti orang yang keluar berhaji keadaanberihram.
5. Mampu menghindari dari berperilaku mungkar dan keji
6. Antara salat yang satu dengan salat yang berikutnya dapat meghapuskan dosa.
7. Ibadah salat merupakan amalan utama setelah mengucapkan dua kallimat syahadat.
8. Salat dapat menerangi kalbu.
9. Salat dapat menerangi pelaksananya di dunia dan akhirat.
10. Salat menjadi penyebab dekatnya dengan Rasulullah Saw dan memudahkan untuk masuk ke surga-Nya Allah Swt.⁴⁴

c. Hikmah Disyariatkannya Salat

Salat merupakan pondasi atau tiang seorang muslim dalam meyakini serta menjalankan agama Islam dan salat adalah bentuk pendekatan (*taqarrub*) hubungan vertikal yakni hubungan manusia dengan Allah Swt. Untuk itu hikmah

⁴³Sulaiman Rasjid. *Fiqih Islam*, h. 71-72.

⁴⁴Reiza Farandika Kurniawan. 2014. *Rahasia Gerakan Shalat Sembuhkan Berbagai Penyakit & Jantung*. Tpn, h. 58-59.

disyariatkannya salat secara umum yakni bertujuan untuk mensyukuri segala nikmat yang telah Allah Swt berikan.⁴⁵

Sudah seyogianya bagi seorang mukmin untuk menyatakan syukur kepada Allah swt atas berbagai nikmat yang tidak terhitung jumlahnya, diantaranya nikmatan pengsyariatan salat yang menjadi media pembinaan dan proses pribadi Muslim. Dari pelaksanaan salat, pelaku salat dapat mengambil pelajaran bagaimana ia melangkah di lingkungan kehidupannya di atas jalan yang benar dan lurus, sebab ia berhubungan langsung dengan Allah Swt dan selalu berada dalam pengawasan-Nya. Sehingga ia tidak akan lagi berbuat zalim, tidak melampaui batas, tidak merampas hak orang lain, dan tidak menghancurkan harga diri orang lain.

Salah satu rahmat Allah Swt yang terkandung dalam pensyariatan salat adalah Dia menjadikan salat sebagai pelebur dosa, dan Dia pun hanya membatasinya sebanyak lima waktu dalam sehari semalam namun menjadikan pahala salat lima puluh waktu.

Dengan melaksanakan salat, pelaku berarti telah melaksanakan perintah Allah Swt, bersyukur kepada-Nya atas penyucian dirinya dari dosa-dosa, bersyukur atas pahala yang telah diberikan kepadanya dan atas anugerah-Nya yang tiada pernah putus.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwasanya Nabi Saw bersabda, “bagaimana menurut kalian jika ada sungai yang melewati depan pintu rumah salah seorang kalian sehingga kalian bisa mandi di dalamnya lima kali, akankah kalian bertanya masihkah ada daki/kotoran yang tersisa di tubuhnya?” mereka (para sahabat) menjawab, “tidak ada sedikitpun daki/kotorannya yang tersisa.” Beliau menukas, “itulah perumpamaan salat lima waktu yang menjadi sarana Allah Swt mengapus dosa-dosa.”⁴⁶

⁴⁵Wahid Najmuddin A. R. 2009. *Tuntunan Lengkap Salat Wajib Dan Sunnah*. Yogyakarta: Qudsi Media, h. 17.

⁴⁶Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2015. *Fiqih Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji* terjemahan Kamran As’at Irsyady, Lc (dkk) Jakarta: Amzah, h. 153-154.

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ " قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَكَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasannya Rasulullah saw. pernah bersabda (kepada para sahabat), “ Bagaimana pendapat kalian, seandainya ada sebuah sungai di pintu salah satu dari kalian, lalu ia mandi dari (air)nya setiap hari lima kali, apakah masih ada kotorannya ?” Mereka menjawab, “Tidak tersisa sesuatu kotoran pun.” Beliau bersabda, “Maka demikian itu seperti halnya shalat lima waktu, Allah akan menghapus kesalahan-kesalahan dengannya.”⁴⁷ (HR. Al-Bukhari)

Hikmah di balik salat lima waktu, yakni salat yang dilakukan pada waktunya maka akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt. Allah Swt Yang Maha Luas Nikmat-Nya dan Pengampunan-Nya senantiasa mencurahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba yang selalu ingat kepada-Nya disela-sela kesibukannya. Waktu 24 jam yang Allah Swt berikan kepada hambanya akankah dimanfaatkan untuk selalu menjaga salat atau tidak sama sama sekali. Sungguh merugikan bagi hamba yang tidak menggunakan waktu yang telah Allah berikan dengan sebaik-baiknya dan beruntunglah orang-otrang yang memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan dengan salat sebagai bentuk syukur atas semua yang telah Allah berikan dan bentuk intropeksi diri. Pada saat tidur di malam hari, sebenarnya ruh ada dalam genggamannya Allah Swt, sehingga mengalami yang namanya mati kecil. Jika Allah Swt tidak menjaga kita saat lelap dalam kematian ditempat tidur, apapun bis aterjadi pada kita. Misalnya terjadi gempa tiba-tiba yang merobohkan atap rumah, atau banjir yang dapat menenggelamkan, dan keburukan lainnya. Oleh karena itulah saat Allah Swt menghidupkan kita kembali

⁴⁷Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughhirah Al-Ju'fi Al-Bukhari.. *Shahih Al-Bukhari*, h. 299-300.

pada waktu subuh, kita harus bersyukur atas nikmat penjagaan Allah Swt selama kita tidur.⁴⁸

d. Pengertian Anak dalam Keluarga

Pandangan anak sebagai investasi telah ada sejak abad pertengahan. Banyak orang tua mempunyai pandangan, setelah mereka tua atau meninggal dunia, maka anak adalah penggantinya. Pada tahun 60-an berbagai program yang berlatar belakang pentingnya anak sebagai investasi, berkembang di berbagai negara bagian Amerika, yakni program kesejahteraan anak berdasarkan pandangan anak sebagai investasi. Umumnya program-program tersebut berpandangan bahwa investasi yang paling berharga bagi negara adalah anak-anak. Anak adalah milik orang tua atau institusi, sehingga orang tua mempunyai hak atas diri anak.

Hukum melindungi anak-anak dari hukum fisik dan perlakuan salah secara emosional. Orang tua harus memasukkan anak ke sekolah sesuai undang-undang wajib belajar bagi anak. Orang tua seringkali menganggap bahwa dia boleh melakukan apa saja terhadap anaknya karena berpendapat bahwa anak adalah miliknya. Namun, Islam memandang bahwa anak adalah milik Allah Swt, sedangkan orang tua adalah yang dipercaya dan diberi amanat oleh Allah Swt untuk mendidiknya sehingga tidak boleh memperlakukan seenaknya sesuai kehendak dirinya, apalagi tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan hadirnya anak, maka orang tua merasa ada pihak yang akan meneruskan garis keturunannya. Garis keturunan tidak akan terputus dan kelangsungan hidup manusia pada umumnya akan lebih terjamin. Sebagai orang tua muslim, tentu menyadari betul akan pentingnya garis keturunan. Dengan berlangsungnya garis keturunan, berarti lebih bisa diharapkan kemuslimannya akan berlangsung terus. Anak sebagai investasi masa depan sangat dekat hubungannya dengan anak sebagai milik orang tua yang berkaitan dengan kehidupan masa depan keluarga dan bangsa.⁴⁹

⁴⁸Amalia Husna Marwan. 2010. *Keajaiban Salat & Hikmah Doa*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, h. 22-23.

⁴⁹Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 318-320.

Setelah anak lahir tentu orang tua akan memberikan nama terhadap anak tersebut. Nama yang tidak baik akan mengingatkan anak pada kebaikan dan sekaligus mengandung unsur doa, harapan dan pendidikan. Tetapi jika sampai keliru dalam membuat nama niscaya bukan kebaikan yang didapatkan, tetapi justru sebaliknya. Jadi jika orang tua memberikan nama buruk kepada anaknya, akan memberikan pukulan berat bagi kepribadian dan harga dirinya. Sebab nama yang baik merupakan sebuah kehormatan dan harga diri, sedangkan nama yang buruk atau menggelikan akan menyebabkannya dihina dan ditertawakan orang banyak atau orang lain. Anak yang memiliki nama lucu dan jelek, maka senantiasa akan dijadikan bahan tertawaan orang di sekitarnya, tidak akan di hormati orang lain. Oleh karena itu tepat dikatakan oleh Rasul, “hak anak terhadap ayahnya itu ada tiga, memberikan nama yang baik, mengajarkan tulis menulis, dan menikahkannya bila telah baligh.” Dengan demikian anak memerlukan kebutuhan rohani yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi pula demi pertumbuhan dan perkembangan optimal.⁵⁰

Anak bukanlah manusia dewasa dalam ukuran mini. Motivasi tindakan dan dorongan hidup keduanya berbeda. Cara kerja otak dan cara belajar mereka juga berbeda. Menurut Dr. Montessori dalam artikel *The Child in the Church*, masa kanak-kanak bukanlah sekedar tahap yang harus dilewati anak sebelum tumbuh menjadi manusia dewasa tetapi adalah sebuah kutub kehidupan yang sama sekali berbeda dengan manusia dewasa. Masa kanak-kanak merupakan pilar penopang kemanusiaan yang seharusnya bersanding sejajar dengan pilar-pilar utama lainnya yang menyangga eksistensi spesies manusia dan peradabannya di muka bumi ini. Mudah untuk memahami bahwa kehidupan seorang anak sangat tergantung pada orang dewasa.⁵¹

Untuk menumbuhkan kepribadian anak agar mampu menyesuaikan diri ditengah-tengah masyarakat, maka orang tua terlebih dahulu menghormati anak dan tidak menghinakannya. Sebab anak yang direndahkan dan dihina atau tidak diperhatikan orang tua, maka akan merasa rendah diri bahkan menderita

⁵⁰*Ibid.*, h. 172.

⁵¹Hernawati, 2015. *Metode Montessori Pendidikan Karakter yang Mengembangkan Potensi Anak*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, h. 65-66.

tekanan jiwa. Anak yang senantiasa direndahkan dan dihina dalam hidupnya. Maka tidak akan pernah senang dan bahagia, senantiasa sedih, murung, dan enggan melakukan aktivitas apapun. Kondisi seperti itu akan tampak berlebihan pada anak yang memiliki perasaan amat peka. Rasa rendah diri disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, sehingga anak menjadi pemaarah dan senantiasa pesimis atas kehidupan ini, serta berburuk sangka terhadap orang-orang di sekitarnya.

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk ditumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut. Kasih sayang semua anggota keluarga yang tumnuh akibat hubungan dara dan akan diberikan kepada anak dengan wajar atau sesuai kebutuhan, mempunyai arti penting bagi anak, karena anak merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga itu tidak memberikan kasih sayang terhadap anak, maka anak merasakan bahwa kehadiran dirinya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit diatur, mudah memberontak, dan sikap negatif lainnya.

Dalam pendidikan keluarga juga harus diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang. Oleh karena itu keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Kalau keluarga tidak mendidik dan memelihara anak, akhirnya anak akan terjerumus ke dalam kenistaan, maka orang tua juga akan menerima akibatnya baik kehidupan di dunia maupun akhirat.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk

menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam. Apabila lingkungan keluarga mempunyai pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam. Seharusnya pendidikan agama itu berdasarkan keimanan, karena sesungguhnya iman merupakan mendasar bagi pendidikan yang benar, karena akan menapai akhlak mulia.

Pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena ilmu yang benar membawa anak kearah amal saleh. Bilamana disertai dengan iman yang benar, agama yang benar, sebagai dasar bagi pendidikan dalam keluarga akan timbul generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebajikan, amal saleh sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Pendidikan keluarga yang berasaskan keagamaan tersebut akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman. Pendidikan keluarga harusnya mengajak kepada semua anggota untuk bersikap hormat yang dilandasi keagamaan sehingga akan timbul sifat saling menyempurnakan yang mampu menjangkau seluruh bakat-bakat anggota keluarga, dan berusaha merealisasikan kemampuan berbuat kebaikan. Dalam keluarga hendaknya dapat direalisasikan tujuan pendidikan agama Islam. Yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua.⁵²

e. Pengembangan dan Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga

Sifat agama pada anak-anak mengikuti pola *ideas concept on authority*, artinya konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri anak. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia dini telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Di samping itu keberagaman seorang anak sejalan dengan tahap perkembangan kognitifnya yang berada pada tahap sensori motorik dan operasional konkrit. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang dimiliki anak yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru.

⁵²Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h. 318-320.

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk dan sifat agama pada anak dapat dibagi atas:

1. *Unreflective* (tidak mendalam)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal.

2. Egosentris

Sifat ini ditunjukkan dengan anak dengan perilaku melaksanakan ajaran agama anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan anak lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Misalnya ketika anak berdoa/salat, maka salat yang dilakukan untuk mencapai keinginan-keinginan pribadi.

3. Anthromorphis

Sifat ini ditunjukkan anak dengan pemahaman anak terhadap konsep Tuhan tampak seperti menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Anak memahami keadaan Tuhan sama dengan manusia, misalnya: pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Anak berpendapat Tuhan bertempat di surga yang terletak di langit dan tempat bagi orang yang baik. Bagi anak-anak Tuhan dapat melihat perbuatan manusia langsung kerumah-rumah mereka seperti layaknya orang mengintai.

4. Verbalis dan ritualis

Sifat ini ditunjukkan anak dengan: kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan.

5. Imitatif

Sifat ini ditunjukkan anak dengan cara anak suka meniru tindakan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya terutama orang tuanya.

6. Rasa Takjub/Kagum

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku anak mengagumi keindahan-keindahan lahiriah pada ciptaan Tuhan, namun rasa kagum ini belum kritis dan kreatif.

Robert W. Crapps menyatakan ciri-ciri pokok dan sifat agama pada anak dapat dibagi atas:

a. *Egocentric Orientation*

Orientasi egosentris masa kanak-kanan dilukiskan dalam penelitian Piaget tentang bahasa anak usia 3-7 tahun. Menurut Piaget bahasa anak tidak menyangkut orang lain, tetapi lebih merupakan menolog dan monolog kolektif. Anak-anak selalu berbicara untuk dirinya sendiri meskipun dia bersama orang lain. Misalnya ketika anak-anak berdoa kepada Tuhan dia hanya berdoa untuk dirinya dan keluarganya tidak untuk semua orang.

b. *Anthropomorphic Concreteness*

Pada tahap ini, kata-kata dan gambaran keagamaan diterjemahkan dalam pengalaman-pengalaman yang sudah dijalani dalam bentuk orang-orang yang sudah dikenalnya. Semua jaran agama dibayangkan sebagai manusia atau pengalaman yang telah dialaminya. Misalnya Tuhan dibayangkan anak-anak sebagai manusia yang berbadan besar yang kekuatannya melebihi manusia lainnya.

c. *Experimentation, initiative, spontaneity*

Usia 4-6 tahun merupakan tahun krisis dimana anak pergi keluar rumah, mengambil inisiatif dan menampakkan diri di edan permainan bersama teman sepermainan dan orang dewasa lainnya. Anak-anak pada usia ini suka pergi ke masjid mengikuti orang dewasa atau selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan orang tuanya di luar rumah.⁵³

Minat anak-anak terhadap agama sangat di pengaruhi oleh kondisi jiwa anak-anak yang suka meniru, menjelajah, ingin tahu, ingin mencoba, dan sejenisnya. Anak-anak mengenal Tuhan melalui bahasa orang-orang di sekitarnya. Pada walnya anak-anak mungkin acuh tak acuh mendengar nama Tuhan, namun

⁵³Masganti Sit. *Psikologi Islam*, h. 54-56.

lama kelamaan anak mulai merasa kagum terhadap kekuasaan Tuhan yang didengarnya dari orang-orang dewasa sekitarnya. Kekaguman tersebut dapat juga berubah menjadi keraguan dan kegelisahan jika anak-anak merasa dikecewakan Tuhan.

Pada usia 3 dan 4 tahun anak-anak mungkin sering menanyakan pertanyaan yang ada hubungannya dengan agama, misalnya: siapa Tuhan, dimana Tuhan, dimana surga, bagaimana cara sampai ke surga? Cara anak-anak memandang alam dan Tuhan masih terikat dengan cara mereka memandang dirinya. Anak-anak belum mampu berpikir dan memahami hal-hal yang bersifat metafisik. Kepercayaan anak-anak sangat tergantung kepada apa yang didengarnya dari orang tua, guru, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Boleh jadi kepercayaan anak terhadap Tuhan masih bersifat kontradiktif. Misalnya anak-anak percaya bahwa Tuhan Maha Pengasih dan Maha Penyayang tetapi pada waktu yang bersamaan dia juga percaya bahwa Tuhan Maha Kejam karena akan membakar orang-orang yang berbuat dosa.

Konsep anak-anak mengenai agama bersifat riil dalam arti anak-anak menafsirkan apa yang dilihatnya dengan apa yang diketahuinya. Sepanjang masa anak-anak usia dini, minat beragama bersifat egosentri. Doa misalnya pada anak-anak adalah upaya mencapai kehendak. Tuhan Maha Pemberi dan tak pernah meminta balasan. Pada masa ini anak-anak menerima keyakinan dengan unsur yang tidak nyata. Pengajaran agama dengan menggunakan cerita sangat cocok untuk anak-anak dini. Cerita yang disampaikan hendaknya berkisah tentang sifat Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sebab pada masa ini anak-anak kadang-kadang merasa takut kepada Tuhan. Menurut Waterink anak usia 6 tahun belum punya rasa berdosa terhadap apa yang dilakukannya, hanya lingkungan yang mengatakan kepadanya bahwa Tuhan tidak suka kepada kesalahan yang dilakukan anak, sehingga anak menjadi takut kepada Tuhan.

Pada usia 7 tahun perasaan anak terhadap Tuhan telah berkembang dari perasaan takut menjadi perasaan cinta dan hormat. Hubungan anak-anak dengan Tuhan telah mulai didasari oleh rasa percaya dan rasa aman. Pada saat yang bersamaan anak-anak mulai kritis terhadap kepercayaan terhadap Tuhan. Anak-

anak megaharapkan Tuhan adalah Zat yang baik, karena menurutnya hanya sesuatu yang baiklah yang pantas dicintai dan didekati.

Pada masa ini anak-anak telah memasuki masa berpikir konkrit. Anak-anak juga mulai memahami konsep kelahiran dan kematian. Dua peristiwa yang selalu dikitikan dengan kehendak Tuhan bukan keinginan manusia semata. Pada saat ini anak-anak mulai menuntut kebaikan Tuhan jika orang-orang yang dicintainya harus mati meninggalkannya. Dalam berdoa anak-anak juga mulai lebih menuntut Tuhan untuk mengabulkan doa-doanya. Jika Tuhan tidak mengabulkan doanya, maka dia mulai meragukan kebaikan Tuhan.

Keraguan lebih sering terjadi pada anak-anak yang cerdas. Spranger membedakan keraguan anak-anak terhadap Tuhan ke dalam tiga kategori: pertama, keraguan teoritis, keraguan yang disebabkan perkembangan pikiran. Misalnya anak-anak mengetahui bahwa Tuhan Maha Penyayang dan menyayangi orang-orang baik. Ketika anak melihat bahwa ada orang yang baik justru mengalami nasib malang, maka anak-anak meragukan sifat Maha Penyayang Tuhan. Kedua, keraguan yang disebabkan kekecewaan, misalnya anak telah berdoa agar Tuhan menyembuhkan adiknya yang sakit, tetapi adiknya tersebut malah meninggal dunia bukan sehat. Anak dalam kondisi ini dapat ragu terhadap kekuasaan Tuhan. Ketiga, keraguan yang disebabkan pertentangan batin terhadap etika (kesusilaan), misalnya anak melihat orang yang mengajarkan kepadanya bahwa Tuhan menyuruh manusia berkata jujur, sementara orang tersebut malah berkata bohong.

Keraguan terhadap agama kadang-kadang dapat menyebabkan anak-anak malas mengikuti ibadah-ibadah keagamaan, seperti mengaji, sembahyang, dan sejenisnya. Untuk mengatasi hal ini Islam memerintahkan orang tua untuk mengajarkan salat sebagai ibadah inti dalam ajaran Islam kepada anak pada usia 7 tahun. Jika anak-anak telah pandai salat pada usia 10 tahun tetapi tidak mau melaksanakannya, maka orang tua harus memukul anaknya. Ini adalah bentuk pendidikan agama yang harus dilakukan orang tua lewat pembiasaan dan percontohan.

Bagi anak-anak normal usia 10 tahun ke atas, syetan tidak lagi dipahami sebagai sesuatu kekuatan jahat yang ada di luar dirinya, akan tetapi merupakan pantulan dari sumber-sumber kejahatan yang ada dalam dirinya. Ini mengisyaratkan bahwa anak-anak sudah mulai dapat mengontrol tingkah lakunya. Karena itu anak telah boleh dihukum bila bersalah, seperti tidak salat atau tidak mengaji.

Sejak usia 7 sampai 11 tahun anak mulai mempunyai *differensiasi* khas dalam kehidupan keagamaannya. Maksudnya anak tidak lagi hanya menerima cara beragama orang tuanya, tetapi anak mulai memilih cara terbaik menurutnya untuk menjalankan perintah Tuhan. Pada saat ini dapat dilihat anak-anak kadang-kadang menolak ajakan orang tuanya untuk salat atau sebaliknya anak belajar belajar salat kepada orang lain karena orang tuanya di rumah tidak salat.

Baik buruknya anak-anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama oleh orang tuanya atau pendidik lainnya. Bandura mengatakan: melalui identifikasi seorang anak mulai menerima sifat-sifat pribadi dan tingkah laku tertentu sebagai sesuatu yang berguna agar bisa sesuai dan diterima orang lain. Hal ini disebabkan karena anak memang suka meniru, apalagi meniru orang tuanya atau pengaruhnya yang selalu dilihat atau didengarkannya setiap hari. Pentingnya proses peniruan ini mengajak kita semua untuk bisa dijadikan teladan yang baik bagi anak. Seorang anak yang selalu melihat orang tuanya salat, mengaji, berbuat baik, akan mempunyai kesan yang positif terhadap pengamalan ajaran agama. sehingga mereka tertarik juga mengerjakan ibadah-ibadah tersebut.

Islam sangat menganjurkan agar orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Rasulullah selalu mengajarkan orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Misalnya Rasulullah pernah menegur seorang ibu yang berjanji akan memberi anaknya kurma, tetapi tidak berniat memenuhi janjinya, maka Rasulullah menegur ibu tersebut. Beliau mengatakan kalau engkau tidak memberikannya kurma maka engkau telah berdusta. Hal tersebut dapat menjadi pendidikan pada anak bahwa berdusta di larang.⁵⁴

⁵⁴*Ibid.*, h. 56-59.

B. Penelitian yang Relevan

1. M. Qomaruddin, 1301210618, judul skripsi “Upaya Orang Tua Dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak Di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah”. Adapun hasil penelitian beliau adalah bahwa upaya seorang tua dalam melatih ibadah salat anak dengan kesadaran orang tua untuk mengajarkan anak salat karena hal tersebut merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya.
2. Ramisah Harahap, 14 201 00107, judul skripsi “Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengalaman Salat Anak Pada Orang Tua Tunggal Di Desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara”. Adapun hasil penelitian beliau bahwa penerapan metode kisah dapat meningkatkan pengalaman salat anak pada orang tua tunggal, setelah dilakukannya tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.
3. Afifatun Nisa, 1541040108, judul skripsi “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Suka Maju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”. Adapun hasil penelitian beliau bahwa semua hal-hal yang berhubungan dengan meningkatkan kedisiplinan salat anak maka perlunya perencanaan disamping itu diiringi dengan beberapa metode yakni metode keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, hukuman. Tidak hanya itu lingkungan yang baik, sarana prasarana yang mencukupi juga mempengaruhi kedisiplinan anak dalam salat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah di paparkan diatas yaitu sama-sama salat anak dalam keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di paparkan diatas yaitu pada penelitian ini menggunakan metode keteladanan saja sedangkan pada penelitian diatas menggunakan beberapa metode untuk melatih salat anak dalam keluarga. Untuk itu penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Dan penelitian ini sangat perlu dilakukan di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode penelitian naturalistik. Menurut J. Moleong. Lexy, 2014 (dalam Dedi Rianto Rahadi) penelitian kualitatif sebagai proses komunikasi interaksi antara si peneliti dengan objek yang diteliti. Melalui suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dan ilmiah.¹ Adapun, metode penelitian naturalistik, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik. Studi kasus merupakan pendekatan yang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu didalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik. Dan studi kasus interistik dilaksanakan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, atau masalah individu. Peranan peneliti tidak untuk mengerti atau menguji abstrak teori atau mengembangkan penjelasan baru secara teoritis. Perhatian peneliti terfokus dan tertujukan untuk mengerti lebih baik aspek-aspek intristik dari suatu kasus, seperti anak-anak.³ Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus intrinsik ini mampu untuk mengungkapkan bagaimana penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹Dedi Rianto Rahadi, 2020. *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*. Bogor: PT. Filda Fikrino, h, 1.

²Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, h, 6.

³A. Muri Yusuf. 2017. *Meetode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, h, 339-340.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai di laksanakan pada bulan Juni-Agustus 2021.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴ Untuk itu yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang berada pada usia 10 tahun kebawah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁵ Untuk itu yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah keluarga dan lingkungan terdekat dari partisipan yakni anak, kepala BKM, tokoh masyarakat, dan kepala lingkungan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

⁴Salim & Haidir. 2019. Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Kencana, h. 103.

⁵*Ibid.*, h. 104.

data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.⁶ Untuk itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sangat berpengaruh dalam sebuah penelitian, tanpa observasi maka tidak akan terjadi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Golongan observasi partisipatif yang digunakan peneliti yakni partisipasi moderat (*moderate participation*), dimana peneliti terlibat langsung dengan informan tetapi tidak secara keseluruhan dari kegiatan partisipan, peneliti hanya mengamati anak yang salat dan mengamati orang tua dalam melatih salat anak menggunakan metode keteladanan. Tujuan dari peneliti ikut serta yakni untuk mendapatkan data yang lebih benar.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) merupakan wawancara yang lebih terbuka, jadi peneliti dengan bebas memberikan pertanyaan yang mengarah pada ide-ide maupun pendapat orang tua dalam penggunaan metode keteladanan mampu melatih salat anak. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sebebaskan-bebasanya bertanya pada informan tidak menggunakan struktur pertanyaan hanya memfokuskan pertanyaan pada masalah yang diteliti. Walaupun peneliti dengan bebasnya bertanya, akan tetapi peneliti harus mampu menciptakan pertanyaan yang tidak membuat informan memberikan jawaban yang bias, untuk itu peneliti harus mampu menggiring informan untuk menjawab pertanyaan dengan senatural mungkin.⁷

Dalam wawancara yang dilakukan harus mampu menggali informasi mengenai motif orang tua menggunakan metode keteladanan dalam melatih salat anak. Terlebih lagi pertanyaannya juga mengarah pada latar belakang orang tua

⁶Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, h. 120-121.

⁷Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h, 233-235.

sehingga menjadikan metode keteladanan dalam melatih salat anak. Dan banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang mampu diutarakan untuk mendapatkan data yang benar.

3. Dokumentasi

Ketika sudah melakukan observasi dan juga wawancara maka data akan lebih benar jika dengan didukung dokumen. Dimana dokumen ini berbentuk foto, tulisan harian, kebijakan dan peraturan. Maka peneliti dapat memfoto anak ketika salat yang dimana dengan foto tersebut dapat meyakinkan bahwa data dari wawancara dan observasi benar bahwa anak memang rajin melaksanakan salat, dan foto bersama orang tua anak. Jika ada tulisan harian dapat berupa buku laporan mendukung kebenaran data yang telah didapatkan lewat wawancara dan observasi, dimana dengan buku harian itu peneliti mengetahui bahwa anak tersebut memang melakukan salat. Dan mengenai kebijakan dan peraturan, mendukung data yang diberikan orang tua bahwa benar orang tua memberikan keteladanan dan perhatian.

E. Teknik Analisis Data

Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis taksonomi.

1. Analisis Domain

Langkah pertama dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu dengan analisis domain. Dimana pada tahap ini peneliti terlebih dahulu memahami keadaan sosial ditempat peneliti akan melakukan penelitian. Dan dalam analisis ini, data yang diperoleh juga belum terlalu dalam, hanya saja sudah mendapatkan gambaran umum dan menemukan beberapa domain dari keadaan sosial yang akan diteliti mengenai penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Analisis Taksonomi

Pada tahap kedua, setelah peneliti menemukan domain-domain lalu dijadikan sebagai fokus penelitian. Kemudian peneliti perlu memperdalam lagi

mengenai data-data yang telah ditemukan sebelumnya dengan terjun kelapangan langsung yakni melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang lebih mendalam sehingga data yang ditemukan semakin banyak mengenai penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di lingkungan kampung banjar I kelurahan kotapinang kecamatan kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan. Kemudian data yang telah dikumpulkan merupakan data dari domain yang telah ditetapkan sebelumnya, lalu diuraikan dengan rinci melalui analisis taksonomi.

3. Analisis Komponensial

Setelah melalui analisis domain dan analisis taksonomi maka dilakukanlah analisis komponensial, dimana dalam analisis komponensial ini data-data telah ditemukan secara fakta dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Kemudian dari data-data tersebut maka akan ditemukan perbedaan dari setiap domain. Dengan adanya analisis komponensial ini, maka mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di lingkungan kampung banjar I kelurahan kotapinang kecamatan kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan.

F. Teknik Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria:

1. *Credibility*

Untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.⁸

2. *Transferability*

Untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat di aplikasikan atau di transfer kepada konteks atau setting yang lain. Agar dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat

⁸ Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 200-207.

ditransfer kedalam konteks lain maka calon penggunaan hasil penelitian harus membandingkan sendiri konteks dimana penelitian itu dilakukan dengan konteks dimana hasil penelitian akan diterapkan.

3. *Dependability*

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*. Yaitu jalan meminta independen auditor guna meriview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (berupa catatan yang disebut *audit trail*).

4. *Confirmability*

Confirmability audit dapat dilakukan bersamaan dengan *dependability audit*. Tetapi tekanan dari *confirmability audit* berkaitan dengan pernyataan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia dalam *audit trail*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Terbentuk Lingkungan Kampung Banjar I

Dibentuknya Lingkungan Kampung Banjar I pada awal tahun 1900, dibentuk oleh seseorang yang berasal dari suku Banjar yakni alm. Bapak Ahmad Banjar. Beliau merupakan orang Kalimantan yang sudah menetap di Kotapinang. Lalu beliau mendirikan sebuah pemukiman kecil yang ia beri nama Lingkungan Kampung Banjar II, dan Banjar I. Pekerjaan beliau sehari-hari adalah mencari ikan. Dulu kampung ini adalah kebun karet dan sawit, lalu di buka lahannya di jadikan pemukiman. Dan yang paling banyak menjadi penghuni desa ini adalah orang-orang pindahan dari Desa Pasir Tuntung dan Simongi. Mereka memilih pindah dari desanya karena desa mereka sering terkena banjir. Masyarakat di lingkungan kampung banjar I ini dominan bersuku batak mandailing dan kebanyakan profesi di desa ini adalah petani, baik petani sawit maupun karet. Madrasah pertama kali berdiri di kecamatan kotapinang tepatnya di kampung banjar.¹ Adapun batas-batas wilayahnya yaitu:²

Utara : Lingkungan Kota
Timur : Kampung Baru I
Selatan : Sungai Barumun
Barat : Kampung Banjar II

Profil Umum Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang
Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Nama Lingkungan	Kampung Banjar I
Kelurahan	Kotapinang
Kecamatan	Kotapinang
Kabupaten	Labuhanbatu Selatan

¹Wawancara dengan tokoh masyarakat Ustadz Amir pada tanggal 22 Juli 2021 jam 11.46.

²Wawancara dengan kepala lingkungan bapak Rajab pada tanggal 22 Juli 2021 jam 11.20.

Provinsi	Sumatera Utara
Luas Daerah	15 Ha
Jumlah Penduduk	1. 220 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	420 KK

Tabel 4.1

Profil Umum Lingkungan Kampung Banjar I

2. Visi Dan Misi Lingkungan Kampung Banjar I Mengikut pada Visi Misi Labuhanbatu Selatan

a. Visi

Labuhanbatu Selatan sejahtera dan bermartabat.

b. Misi

1. Mewujudkan masyarakat Labuhanbatu Selatan yang bermartabat dalam kehidupan yang beriman dan bertaqwa, tersedianya sandang pangan, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau dari pendidikan yang gratis.
2. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjamin/assurance, terjangkau, merata dan berkeadilan.
3. Mewujudkan Labuhanbatu Selatan dalam pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN.
4. Mewujudkan Labuhanbatu Selatan yang bermartabat dalam peningkatan kualitas pendidikan.
5. Menciptakan perekonomian yang kuat untuk menjamin pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan kuantitatis dan kualitas produksi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, penguatan lembaga keuangan dan koperasi serta pengembangan potensi kawasan wisata.

6. Menciptakan sinergi pembangunan di bidang infrastruktur, pengendalian ruang yang berwawasan lingkungan hidup.

3. Keadaan Penduduk Lingkungan Kampung Banjar I

Penduduk merupakan salah satu sumber daya manusia yang menunjang pembangunan Lingkungan Kampung Banjar I dalam mewujudkan visi dan misi Labuhanbatu Selatan tersebut.

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana S1/S2	120
2	SLTA/Sederajat	227
3	SLTP/Sederajat	342
4	SD/Sederajat	325
5	Tidak Sekolah	206

Tabel 4. 2

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.220 Orang
2	Kristen	-
3	Khatolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-

Tabel 4. 3

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kotapinang Labuhanbatu Selatan

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama melatih salat anak. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk keperibadian anak. Benar baiknya seorang anak di lihat dari bagaimana orang tuanya memberikan pendidikan dasar pada anaknya. Untuk itu peran orang tua sangat penentu keberhasilan anak-anaknya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Junita orang tua dari Jihan, beliau mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat penting dalam melatih salat anak terlebih lagi anak usia 7 tahun karna mengerjakan salat itu wajib dan pendidikan pertama salat bagi anak itu mulai dari orang tuanya, kalau orang tuanya saja tidak salat bagaimana anaknya mau salat juga, dan peran orang tua adalah mencontohkan salat dengan benar dan baik.”³

Sejalan dengan yang di katakan ibu Hj. Sari orang tua dari Alfin, beliau mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat penting sekali dalam melatih salat anak, memberikan teladan yang benar agar nantinya ketika dewasa anak memiliki teladan yang baik karna telah mencontoh orang tuanya. Tidak hanya memberikan teladan dengan salat tepat waktu dan salat ke masjid akan tetapi juga memberikan teladan yang benar dan baik dalam hal lainnya.”⁴

Seperti yang di katakan bapak Rusdi orang tua dari Sholahuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat penting dalam melatih salat anak, dengan memberikan teladan salat tepat waktu dan salat ke masjid. Tidak

³Wawancara dengan orang tua Jihan ibu Junita pada tanggal 28 Juli 2021 jam 11. 42.

⁴Wawancara dengan orang tua Alfin Ibu Hj. Sari pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 15.

hanya itu peran orang tua juga penting dalam mengajarkan tauhid pada anak.”⁵

Dan seperti dikatakan oleh bapak Tubol orang tua dari Fajri, beliau juga mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat penting dalam melatih salat anak, karna salat merupakan rukun Islam yang ke 2. Tidak hanya mencontohkan salat akan tetapi juga mencontohkan akhlak yang benar dan baik pada anak.”⁶

Kemudian ibu Irma orang tua dari Hilwa mengatakan bahwa:

“Peran orang tua dalam melatih salat anak sangat penting dari mulai mencontohkan salat pada anak dengan tepat waktu, mencontohkan salat ke masjid dan memberikan pendidikan dasar pada anak mengenai salat.”⁷

Dan bapak Asnal orang tua dari Fadli mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat penting dalam melatih salat anak karena salat sangat penting untuk bekal dia besar nanti. Seperti memberikan teladan yang baik seperti salat tepat waktu, mengajak anak salat ke masjid.”⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat simpulkan bahwa peran orang tua dalam melatih salat anak sangat penting sekali karna memang pendidikan itu di mulai dari orang tua anak. Dan contoh peran penting orang tua tersebut seperti memberikan teladan atau contoh dengan salat tepat waktu, mengajak anak salat ke masjid bagi anak laki-laki dan memberikan pemahaman bahwa salat itu penting, mengajarkan anak tentang tauhid dan mencontohkan akhlak yang benar dan baik.

⁵Wawancara dengan orang tua Sholahuddin bapak Rusdi pada tanggal 27 Juli 2021 jam 19. 30

⁶Wawancara dengan orang tua Fajri bapak Tubol pada tanggal 9 Agustus 2021 jam 19. 12.

⁷Wawancara dengan orang tua Hilwa ibu Irma pada tanggal 27 Juli 2021 jam 17. 20.

⁸Wawancara dengan orang tua Fadli bapak Asnal pada tanggal 9 Agustus 2021 jam 20. 06.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kotapinang Labuhanbatu Selatan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti menemukan bahwa ada 8 langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua agar mampu menerapkan metode keteladanan melatih salat anak di lingkungan kampung banjar I kelurahan kotapinang kecamatan kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan, yakni:

1. Saat anak masih bayi, dan ketika ibu hendak salat maka bayinya di taruh di sebelah ibunya. Dengan demikian, ibu berharap anaknya kelak akan terbiasa untuk salat sebagaimana ibunya membiasakannya sedari bayi.
2. Ketika anak usia 6 tahun, ayah mengajak anaknya salat ke masjid. Dan berharap dengan mengajak anak ke masjid menjadikan anak terbiasa ke masjid tanpa diajak lagi.
3. Menceritakan kepada anak bahwa melaksanakan salat itu sangat penting dalam kehidupan.
4. Orang tua melaksanakan salat tepat waktu dan dalam keadaan seperti apapun, sehingga anak melihat bahwa orang tua juga melaksanakan salat. Secara tidak langsung anak akan mulai meniru kebiasaan orang tua yang salat tepat waktu.
5. Mencontohkan, mengajari dan melatih anak gerakan salat, bacaan salat, cara berwudu walaupun anak terbilang masih kecil.
6. Ayah yang sering ke masjid selalu mempersiapkan dirinya sebelum azan berkumandang, sehingga anak mulai mencontohnya.
7. Orang-orang didalam rumah seperti abang kakak juga melaksanakan salat dan tidak hanya ayah ibu saja.
8. Dan membiasakan setelah selesai salat magrib membaca Al-Qur'an bersama-sama.

Memberikan teladan kepada anak merupakan langkah terbaik dalam mendidik anak. Karna anak mulai melakukan sesuatu tindakan, baik itu tindakan

positif maupun negatif tergantung dari apa yang mereka lihat di dalam lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Hj. Sari selaku orang tua dari Alfin, beliau mengatakan:

“Anak-anak yang usianya masih kecil biasanya senang meniru atau mencontoh, untuk itu kita sebagai orang tua harus mampu menjadi guru yang baik untuk anak-anak kita.”⁹

Dalam mendidik anak tentu mempunyai langkah-langkah agar anak memiliki sikap yang benar dan baik, apalagi dalam menggunakan sebuah metode. Langkah-langkah merupakan sebuah usaha untuk melakukan sesuatu agar hasilnya sesuai dengan keinginan. Untuk itu menggunakan metode keteladanan dalam melatih salat anak juga mempunyai langkah-langkah sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Junita selaku orang tua dari Jihan, Beliau mengatakan:

“Langkah-langkah sangat dipentingkan dalam mendidik anak, ada beberapa langkah-langkah yang kami lakukan agar kami orang tuanya mampu menjadi teladan untuk anak-anak kami terkhusus dalam melatih salat mereka. Ketika masih bayi, ibu selalu membawa Jihan salat disamping ibu, ketika sudah beranjak usia empat tahun dia melihat orang tuanya salat, ayahnya bekerja sebagai pedagang dipasar, tetapi setiap kali waktu salat ayahnya pulang kerumah untuk berganti pakaian lalu pergi salat ke masjid, begitu pula ibu salat di rumah selalu di usahan tepat waktu. Setelah usianya enam tahun ayahnya mulai mengajaknya salat ke masjid ketika magrib. Selain itu ayahnya juga sering bercerita dengan Jihan mengenai pentingnya salat.”¹⁰

Sejalan juga dengan yang dikatakan oleh ibu Hj. Sari ibu dari Alfin dan ibu Irma ibu dari Hilwa mereka mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang mereka tempuh agar mereka menjadi orang tua yang dapat di teladani yaitu dengan mencontohkan salat tepat waktu, mengajak anak untuk salat, memberikan anak pengertian bahwa salat itu penting bagi setiap muslim, mencontohkan dan mengajarkan anak-anak bacaan salat dan cara berwudhu. Dan kami juga mengajari dan melatih anak tentang bacaan salat, gerakan salat ketika selesai salat isya. Biasanya seminggu 3 kali kami melakukan

26. ⁹Wawancara dengan orang tua Alfin Ibu Hj. Sari pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 15.

¹⁰Wawancara dengan orang tua Jihan ibu Junita pada tanggal 28 Juli 2021 jam 11. 42.

hal tersebut dari jam 20 wib lewat sampai jam 21 wib, setelah itu mereka tidur ke kamar.”¹¹

Salat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, salat bagaikan kebutuhan pokok dalam diri setiap muslim. Dan untuk menjadikannya sebuah kegiatan yang wajib di laksanakan maka harus dibiasakan sejak usia sedini mungkin. Seperti yang dikatakan oleh bapak Rusdi yang merupakan ayah dari Sholahuddin. Beliau mengatakan bahwa:

“Salat yang paling penting diajarkan kepada anak dan dimulai dari usianya sejak kecil. Dengan langkah-langkah seperti mempersiapkan diri sebelum waktu azan masuk, melaksanakan salat tepat waktu, semua anggota keluarga salat, mencontohkan gerakan salat yang benar dan baik.”¹²

Tidak hanya mencontohkan pada anak dengan pergi salat ke masjid tepat waktu, akan tetapi juga perlu diberikan pemahaman kepada anak tentang bacaan salat dan bagaimana gerakan dalam salat seperti yang di katakan oleh bapak Tubol orang tua dari Fajri dan juga bapak Enal orang tua dari Fadli. Mereka mengatakan bahwa:

“Selain mencontohkan salat tepat waktu dan juga mengajak anak salat ke masjid mereka juga mengajari anak mereka dirumah tentang gerakan salat dan juga bacaan salat, terkadang juga setelah magrib bersama-sama membaca al-Quran.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada tokoh agama dan kepala BKM di kampung banjar tersebut. Bapak H. Khalifah Asnawi Rambe selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

“Benar bapak-bapak dalam penelitian peneliti tersebut warga kampung banjar I dan merupakan orang tua yang rajin salat ke masjid.”¹³

¹¹Wawancara dengan orang tua Hilwa ibu Irma pada tanggal 27 Juli 2021 jam 17. 20.

¹²Wawancara dengan orang tua Sholahuddin bapak Rusdi pada tanggal 27 Juli 2021 jam 19. 30.

¹³Wawancara dengan tokoh agama bapak H. Khalifah. Asnawi Rambe pada tanggal 26 Agustus 2021 jam 17. 11.

Kemudian bapak H. Achyar selaku kepala BKM mengatakan bahwa: “Mereka juga sering membawa anak-anak mereka untuk salat ke masjid.”¹⁴

Dan penjelasan diatas sebagaimana yang telah dikatakan orang tua dari anak-anak yang usianya dibawah 10 tahun. Bahwa mereka memiliki langkah-langkah untuk tercapai keinginan mereka yakni ketika anak masih bayi anak akan di letakkan di sebelah ibunya yang sedang salat, ketika usia anak sudah 6 tahun ayah mengajaknya ke masjid untuk salat, menceritakan kepada anak bahwa melaksanakan salat itu sangat penting, orang tua melaksanakan salat tepat waktu dan dalam keadaan seperti apapun, mencontohkan, mengajarkan dan melatih anak mengenai gerakan salat, bacaan salat dan cara berwudhu di rumah, ayah yang sering ke masjid selalu mempersiapkan dirinya sebelum azan berkumandang, orang-orang didalam rumah seperti abang kakak juga melaksanakan salat dan tidak hanya ayah ibu saja, dan membiasakan setelah selesai salat magrib membaca Al-Qur’an bersama-sama.

3. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Bahwa dalam menerapkan metode keteladanan ini terdapat juga penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Rusdi orang tua dari Sholahuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode keteladanan ini adalah ketika beliau tidak sedang dirumah atau Sholahuddin sedang sakit. Maka, anak terkadang tidak pergi salat ke masjid. Karna kalau ayahnya salat ke masjid dan dia ikut, tentu dia akan berada di samping ayahnya. Dan ketika dia sakit, dia tidak lagi ikut ke masjid untuk salat, memilih salat di rumah atau tidak salat, dan ibunya memberikan pemahaman bahwa Sholahuddin belum wajib untuk salat untuk itu boleh ditinggalkan salatnya karna sakit. Dan yang menjadi pendukungnya ketika ayahnya hendak pergi salat ke masjid tanpa berpikir panjang Sholahuddin akan langsung ikut

¹⁴Wawancara dengan kepala BKM bapak H. Achyarpada tanggal 21 Agustus 2021 jam 17.30.

dengan ayahnya seperti keinginan sendiri untuk ikut ayahnya salat ke masjid dan abang Sholahuddin juga rajin ke masjid.”¹⁵

Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Hj. Sari selaku orang tua Alfin, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat yakni ketika ayah atau abang Alfin tidak dirumah dan ketika Alfin sakit. Karna memang kebiasaan ayah dan abang Alfin membawa Alfin pergi ke masjid dengan sepeda motor sebab jarak rumah Alfin dengan masjid cukup jauh jika ditempuh dengan berjalan kaki, untuk itu Alfin biasanya salat dirumah. Ketika Alfin sakit, ibu tidak memberikan izin untuk pergi ke masjid walaupun terkadang Alfin masih berkukuh hendak ikut ayah dan abangnya ke masjid. Dan menjadi pendukungnya adalah setiap kali azan berkumandang Alfin akan segera pulang dari tempatnya bermain-main. Tidak hanya itu ketika ayahnya dirumah dan azan telah tiba ayah akan membunyikan klakson sepeda motor dan seketika Alfin dan abangnya akan berlari pulang dan meninggalkan tempat bermainnya, seperti itulah kebiasaan Alfin dan abangnya ketika ayah mereka di rumah.”¹⁶

Seperti yang dikatakan bapak Asnal orang tua dari Fadli yang menjadi faktor penghambat dalam melatih salat anak ini adalah:

“Ketika anak asyik main diluar rumah dan ketika anak sakit. Kemudian yang menjadi pendukungnya dalam melatih anak untuk salat yakni ayah yang rajin salat ke masjid, teman-teman yang rajin salat, lingkungan yang dominan laki-lakinya pergi salat ke masjid.”¹⁷

Sejalan dengan yang di katakan bapak Tubol orang tua Fajri beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat dalam melatih salat anak ini adalah ketika anak asyik bermain-main dan ketika sakit. Dan yang menjadi pendukungnya adalah ayah rajin salat ke masjid, teman-teman yang rajin pergi ke masjid dan lingkungan rumah yang dekat dengan masjid.”¹⁸

¹⁵Wawancara dengan orang tua Sholahuddin bapak Rusdi pada tanggal 27 Juli jam 19. 30.

¹⁶Wawancara dengan orang tua Alfin Ibu Hj. Sari pada tanggal 21 Agustus jam 15. 26.

¹⁷Wawancara dengan orang tua Fadli bapak Asnal pada tanggal 9 Agustus 2021 jam 20.

¹⁸Wawancara dengan orang tua Fajri bapak Tubol pada tanggal 9 Agustus 2021 jam 19.

Kemudian sejalan dengan yang di katakan oleh ibu Junita orang tua dari Jihan bahwa faktor penghambat dalam melatih salat anak adalah:

“Ketika anak sakit. Terkadang anak kalau sudah sakit susah untuk melakukan aktifitas, mungkin juga karna imun tubuhnya menurun. Dan faktor pendukungnya adalah kepribadian orang tua yang melaksanakan salat dalam keadaan seperti apapun seperti berpergian dan untuk ayahnya selalu salat ke masjid dan ibu selalu salat dirumah.”¹⁹

Dan ibu Irma orang tua Hilwa mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam melatih salat anak ini adalah ketika anak sakit dan asyik bermain diluar rumah. Dan faktor pendukungnya yaitu orang tua selalu mencontohkan salat tepat waktu dan ayah salat ke masjid ketika waktu salat tiba dan kemauan anaknya melaksanakan salat.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam melatih anak salat dengan metode keteladanan ini adalah ketika orang tua tidak dirumah terkhusus orang tua laki-lakinya, dan ketika anak sakit maka anak sangat tidak di anjurkan untuk salat bersama ayahnya ke masjid, dan anak yang ke asyikan bermain dengan teman sebayanya. Kemudian yang menjadi pendukungnya adalah orang tua yang mencontohkan salat tepat waktu dan orang tua laki-laki yang salat ke masjid, lingkungan rumah yang laki-lakinya dominan salat ke masjid dan lingkungan rumah yang dekat dengan masjid, kemauan anak untuk melaksanakan salat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kotapinang Labuhanbatu Selatan

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam mendidik anaknya melaksanakan salat. Anak cenderung mencontoh apa-apa saja yang dilakukan orang-orang di sekitarnya, untuk itu orang tua ataupun keluarga terdekat harus menjadi contoh yang baik pada anak-anak terkhusus anak yang masih berada pada usia 10 tahun ke bawah. Selaras

¹⁹Wawancara dengan orang tua Jihan ibu Junita pada tanggal 28 Juli 2021 jam 11. 42.

²⁰Wawancara dengan orang tua Hilwa ibu Irma pada tanggal 27 Juli 2021 jam 17. 20.

dengan yang di katakan Masganti pada bab II yaitu, seorang anak, bagaimana pun besarnya usaha yang dilakukan untuk kebajikannya, bagaimana pun suci fitrahnya, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama selama ia tidak melihat orang tuanya sebagai teladan nilai dan moral yang tinggi. Senada dengan yang dikatakan oleh Junaidi Arsyad dalam buku Metode Pendidikan Rasulullah yakni pendidikan dengan keteladanan perilaku tidak dapat direalisasikan hanya dengan sekedar memberikan nasihat dan dengan ungkapan-ungkapan yang indah. Namun, dengan tindakan yang nyata dan penuh ketekunan.

Untuk itu dalam melatih salat anak di butuhkan waktu yang cukup lama dan kesabaran yang luas. Pemahaman orang tua dalam agama juga berpengaruh terhadap peran orang tua dalam melatih salat anak. Jika orang tua paham akan hakikat salat tentu orang tua akan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari dengan salat tepat waktu atau salat ke masjid. Tentu jika orang tua paham tentang agama pastilah anaknya diajarkan tentang hakikat salat walaupun anaknya masih berada pada usia 10 tahun ke bawah. Dan orang tua juga harus memahami bahwa tidak ada satu keutamaan yang dianjurkan kecuali orang tua yang dahulu melakukannya, dan tidak ada satu keburukan yang orang tua larang kecuali orang tua yang paling menjauhinya.

Dengan pedulinya orang tua melatih salat anak dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan anak yang rajin untuk salat dan memiliki keberibadiah yang baik dengan salat tepat waktu. Dalam melatih anak untuk salat orang tua juga harus memahami bahwa peran mereka sangat di butuhkan dalam diri seorang anak, karena peran mereka sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak sampai anak dewasa. Melatih salat anak sejak kecil mampu menjadi modal anak untuk dirinya di kemudian hari nanti. Kemampuan anak untuk meniru sangat besar pengaruhnya. Jika anak melihat orang tuanya tidak salat mana mungkin ia akan mau salat, dan ketika ia melihat orang tuanya salat tentu ia akan mulai menirukannya dan mulai bertanya tentang salat.

Melatih salat anak dengan menggunakan metode juga menunjukkan bahwa orang tua peduli terhadap perkembangan salat anak, terlebih lagi metode

ini sudah di diterapkan sejak anak usia 10 tahun kebawah. Dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan sarana yang paling efektif dan paling dekat dengan kesuksesan. Dengan menggunakan metode keteladanan maka perlu lebih maksimal dalam memberikan peran terbaik dari orang tua. Anak mampu membiasakan dirinya salat tentu karna anak melihat orang tuanya salat dalam keadaan seperti apapun. Orang tua sangat mudah mempengaruhi anak kearah hal-hal positif hanya dengan melihat orang tuanya melakukan hal-hal yang positif pula. Dan sebaliknya jika orang tua memberikan teladan yang tidak baik terhadap anak maka secara tidak langsung anak akan menirunya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwasanya peran orang tua dalam melatih salat anak sangat penting sekali. Dengan memberikan teladan yang benar dan baik agar anak dapat meniru orang tuanya, karena tindakan orang tua paling banyak diikuti oleh anak dan orang tua pula yang paling besar menanamkan pengaruh ke dalam jiwa anaknya. Contoh peran orang tua tersebut seperti salat tepat waktu, salat ke masjid, mengajarkan anak tentang tauhid dan mencontohkan akhlak yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar Kotapinang Labuhanbatu Selatan

Langkah-langkah sangat membutuhkan proses yang lama untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Dan langkah-langkah juga harus konsisten dilakukan, dan bersifat berkepanjangan. Dalam metode keteladanan tentu sedikit banyaknya mempunyai langkah-langkah dan dalam menggunakan metode keteladanan orang tua perlu memahami bahwa merekalah yang menjadi pusat dalam penerapannya. Dalam buku yang ditulis oleh Junaidi Arsyad dengan judul Metode Pendidikan Rasulullah Saw dituliskan bahwa mengajar dengan metode keteladanan ini terdiri dari dua bentuk yakni, pertama orang tua melakukan apa yang dia perintahkan kepada anaknya dan meninggalkan apa yang dia larang kepada mereka. Ini disebut dengan pemberian keteladanan atau contoh perilaku pada anak. Kedua orang tua menjelaskan apa yang disampaikan dengan tindakan dan perbuatannya. Menerangkan dengan tindakan dan keteladanan itu

jauh lebih jelas dan lebih mengena pada jiwa anak, dibandingkan dengan sekedar perkataan saja. Jangan sampai orang tua hanya mampu memberikan contoh akan tetapi tidak dapat menjadi contoh. Sebab banyak orang tua hanya dapat menceritakan tentang tokoh-tokoh yang luar biasa baik dalam bidang pendidikan maupun agama. padahal yang dibutuhkan anak yang usianya 10 tahun kebawah itu adalah contoh benar dan baik dari lingkup keluarga terdekatnya yaitu ayah dan ibunya.

Berdasarkan hasil temuan yang di temukan peneliti dalam penelitian bahwasanya langkah-langkah adalah cara yang ditempuh agar tercapainya sesuatu yang ingin dicapai. Dalam hal melatih salat anak, orang tua tentu memiliki langkah-langkah yang berbeda agar anaknya mampu melaksanakan salat dengan benar dan baik. Jadi, langkah yang pertama ditempuh orang tua adalah ketika anak masih bayi ibu meletakkan bayinya disamping lalu ibu melaksanakan salat, ketika usia 6 tahun ayahnya mengajaknya ke masjid, ayah yang rajin salat ke masjid, mempersiapkan diri sebleum tibanya waktu salat, orang tua mengerjakan salat tepat waktu, ayah bercerita tentang pentingnya melaksanakan salat, mencontohkan, mengajarkan dan melatih anak tentang bacaan salat, gerakan salat, cara berwudhu di rumah dan semua anggota keluarga yang ada di rumah melaksanakan salat.

Maka dari itu, bahwa dalam mendidik anak terutama mendidik anak untuk mau salat sejak usia dini maka orang tua perlu memberikan contoh yang baik-baik kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga harus memberikan bimbingan, arahan dan memperhatikan setiap perkembangan anak. Karna walaupun telah memberikan contoh perilaku yang benar dan baik kepada anak tentu juga perlu memberikan pemahaman kepada anak mengapa perlu melakukan tindakan yang benar dan baik.

3. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Faktor penghambat yang orang tua rasakan dalam melatih salat anak dibawah usia 10 tahun dengan menggunakan metode keteladanan ini adalah ketika orang tua laki-laki tidak dirumah pada waktu salat tiba. Ketika orang tua laki-laki tidak di rumah tentu anak tidak melihat orang tuanya salat bagi anak laki-laki, sebab ketika orang tua laki-laki pergi salat ke masjid secara otomatis anak akan mengikuti orang tuanya tersebut. Dan untuk anak perempuan yang usianya di bawah 10 tahun ketika tidak melihat ayah salat ke masjid dan ibunya tidak salat rumah di karenakan ibunya sedang menstruasi maka anak perempuan tersebut tidak melaksanakan salat karna tidak melihat orang tuanya salat. Lalu yang menjadi faktor penghambat selanjutnya adalah ketika anak sakit, jika anak sakit tentu imunya akan menurun dan enggan untuk melakukan apapun termasuk salat. Dan faktor penghambatnya lagi adalah ketika anak asyik bermain bersama teman-temannya.

Kemudian yang menjadi pendukung dalam melaksanakan salat ini adalah dengan orang tua yang mencontohkan salat dengan benar dan baik. Keinginan anak untuk melaksanakan salat atau keinginan mengikuti ayahnya salat ke masjid seperti anak asyik bermain bersama-sama temannya lalu suara azan berkumandang anak akan segera pulang ke rumah untuk bersiap-siap salat bersama ayahnya atau abangnya. Lingkungan rumah yang dominan laki-lakinya melaksanakan salat ke masjid dan memang lingkungan rumah yang dekat dengan masjid. Sehingga anak-anak yang usianya di bawah 10 tahun tersebut tidak hanya mencontoh orang tuanya untuk salat akan tetapi juga mencontoh lingkungan disekitarnya yang salat ke masjid.

Maka untuk orang tua yang memiliki anak usia 10 tahun kebawah, memiliki peran yang sangat penting dalam melatih salat anak. Dan dengan menggunakan metode keteladanan akan memudahkan orang tua melatih salat anak karena sejak kecil sudah melihat orang-orang di sekitarnya melaksanakan salat

tepat waktu dan salat ke masjid. Orang tua adalah guru pertama anak, maka orang tua harus semaksimal mungkin dalam memberikan contoh yang benar dan baik selain itu juga memberiksan pemahaman mana yang benar dan mana yang baik. Senada dengan yang dikatakan Junaidi Arsyad dalam buku Metode Pendidikan Rasulullah Saw dimana menjelaskan bahwa seorang pendidik dituntut agar menjalankan segala perintah Allah dan sunnah Rasul-Nya menyangkut perilaku dan perbuatan, sebab anak melihat mereka setiap hari. Tidak ada motivasi yang paling kuat dalam mendorong anak untuk rajin salat selain melihat orang tuanya, atau gurunya salat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode keteladanan melatih salat anak dalam keluarga di lingkungan kampung banjar I kelurahan kotapinang kecamatan kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan antara lain:

1. Peran orang tua dalam melatih salat anak sangat besar, peran yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mencontohkan salat yang benar, salat tepat waktu, salat ke masjid bagi orang tua laki-laki, mencontohkan akhlak yang baik-baik kepada anak, dan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya salat dalam kehidupan.
2. Terdapat 8 langkah-langkah menggunakan metode keteladanan dalam melatih anak salat yakni ketika anak masih bayi anak akan di letakkan di sebelah ibunya yang sedang salat, ketika usia anak sudah 6 tahun ayah mengajaknya ke masjid untuk salat, menceritakan kepada anak bahwa melaksanakan salat itu sangat penting, orang tua melaksanakan salat tepat waktu dan dalam keadaan seperti apapun, mencontohkan, mengajarkan dan melatih anak mengenai gerakan salat, bacaan salat dan cara berwudhu di rumah, ayah yang sering ke masjid selalu mempersiapkan dirinya sebelum azan berkumandang, orang-orang didalam rumah seperti abang kakak juga melaksanakan salat dan tidak hanya ayah ibu saja, dan membiasakan setelah selesai salat magrib membaca Al-Qur'an bersama-sama.
3. Hambatan yang di alami orang tua adalah ketika orang tua laki-laki tidak dirumah bagi anak laki-laki, anak yang sedang sakit, anak yang terlalu asyik bermain diluar rumah. Dan yang menjadi pendukungnya adalah kemauan anak untuk salat ketika melihat orang tua salat dan anggota keluarga lainnya, orang tua laki-laki yang rajin salat ke masjid, teman-teman yang rajin salat ke masjid, lingkungan rumah yang dekat dengan masjid dan lingkungan masyarakat yang rajin melaksanakan salat ke masjid.

B. SARAN

1. Perlu di tingkatkan pemahaman mengenai peran orang tua bagi anak-anaknya. Terkhusus dalam melatih salat anak yang usianya dibawah 10 tahun agar menjadi anak yang shaleh dan shaleha.
2. Dalam memilih metode pendidikan anak lebih memperhatikan pelaksanaan langkah-langkahnya agar metode tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.
3. Adanya hambatan dalam mendidik anak tidak menjadikan orang tua bosan dalam mendidik anak-anak terutama dalam memberikan teladan yang benar dan baik pada anak mengenai pelaksanaan salat. Dan pendukungnya dijadikan sebagai motivasi untuk terus meningkatkan pembimbingan, pengarahan terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2017). *Meetode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- A. R. W. Najmuddin (2009). *Tuntunan Lengkap Salat Wajib Dan Sunnah*. Yogyakarta: Qudsi Media.
- Abdillah, P & Prasetya, D. (Tt).*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Al-Ju'fi. *Shahih Bukhari*. (2020). Beirut: Markaz Ar-Risalah Lid-Dirasat wa tahqiq At-Turats.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (2011). Semarang: Raja Publishing.
- Arsyad.Junaidi. (2017).*Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi Bagi Guru Sejati*. Medan: Perdana Publishing.
- Azzam.A. A. M & Hawwas. A. W. S. (2015). *Fiqih Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji* terjemahan Kamran As'at Irsyady, (dkk) Jakarta: Amzah.
- Bigha. Mustofa. Dieb. Al. (Tt). *Fiqih Islam Lengkap & Praktis* terjemahan Achmad Sunarto Surabaya: Insan Amanah.
- Dedi Rianto Rahadi, 2020. *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*. Bogor: PT. Filda Fikrino.
- Hardani.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hernawati.(2015). *Metode Montessori Pendidikan Karakter yang Mengembangkan Potensi Anak*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Kurniawan. R. F. (2014). *Rahasia Gerakan Shalat Sembuhkan Berbagai Penyakit & Jantung*.Tpn.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwan. A. H. (2010). *Keajaiban Salat & Hikmah Doa*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Mukrimah.S.S. (2014).*53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*.Tpn.

- Nasution.W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rasjid. Sulaiman.(1989). *Fiqih Islam*. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung.
- Sabiq. S. (2019). *Fiqih as-Sunnah*,terjemahan Ali Murtadho. Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia.
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Salminawati.(2011). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shidik.Safiuddin. (2009). *Ushul Fiqh*.PT Intimedia Ciptanusantara.
- Sit. Masganti. (2015). *Psikologi Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Syafaruddin, Pasha. Nurgaya, Maharia. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*.Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Tim Ahli Tafsir. (2011). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Tim Ahli Tafsir. (2012). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Wardah, Ani. (2018). Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas (*Baligh*) Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan Dan Konseling.*Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*.**Vol 4**, h. 89.
- Zahram A. (2014). *Tuntunan Sholat Wajib & Sunnah*. Yogyakarta: Buku Pintar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-nama Sampel dalam Penelitian

No	Orangtua	Nama	Pekerjaan Orangtua	Nama Anak	Usia Anak
1.	Ayah	Rusdi Batubara	Pedagang	Sholahuddin Al Ayyubi Batubara	6 Tahun
	Ibu	Syafrida	Ibu Rumah Tangga		
2.	Ayah	Fuad Hasan Tj	Pedagang	Hilwa Ayumna Tj	7 Tahun
	Ibu	Irma Hardianti Siregar	Ibu Rumah Tangga		
3.	Ayah	M. Riad Tj	Pedagang	Jihan Talita Ulfa Tj	7 Tahun
	Ibu	Junita	Ibu Rumah Tangga		
4.	Ayah	H. Muchsin Tj		Alfin Ridho TJ	8 Tahun
	Ibu	Hj. Indra Sari Yanti Purba	Ibu Rumah Tangga		
5.	Ayah	Tubol Siregar	Petani	Ahmad Fajri Siregar	10 Tahun
	Ibu	Aminah Harahap	Petani		
6.	Ayah	Asnal Efendi Rambe	Wiraswasta	Ihsanul Fadli Rambe	10 Tahun
	Ibu	Ratna	Ibu Rumah Tangga		

Lampiran 2**Pedoman Observasi**

No	Objek Observasi	Aspek Observasi
1.	Orang Tua, Anak, Tokoh Agama Kepala BKM	Kegiatan sehari-hari Responden
2.	Tokoh Masyarakat	Sejarah Desa Kampung Banjar I
3.	Kepala Lingkungan	Data Umum Desa Kampung Banjar I

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Orang Tua Anak

Nama Ayah :
Nama Ibu :
Pendidikan terakhir Ayah/ibu :
Nama Anak :
Usia Anak :
Pada Tanggal :
Pada Pukul :

Daftar Pertanyaan Orang Tua Yang Anaknya Laki-laki

Assalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Benar ini dengan bapak/ibu ?

Boleh saya meminta waktu bapak/ibu sebentar ?

Saya Nurhayani Siregar, mahasiswi semester VIII dari UINSU Medan. Tujuan saya kesini untuk bersilaturahmi dan ingin mewawancarai bapak/ibu guna mengambil data-data untuk keperluan tugas akhir saya. Sebelumnya saya ingin sampaikan bahwa judul dari tugas akhir saya ini adalah Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dimana tugas saya ini memfokuskan pada anak usia dibawah 10 tahun, yang dimana orang tuanya memberikan teladan yang baik agar anaknya rajin salat.

1. Untuk itu saya melihat adik ini rajin pergi kemasjid ketika salat magrib, benarkah bapak/ibu memiliki anak dibawah usia 10 tahun ?yang bernama ...?
2. Apakah yang menyebabkan adik ini rajin pergi ke masjid pak/buk ?
3. Menurut bapak/ibu apa peran orang tua dalam memberikan teladan untuk melatih salat anak dibawah usia 10 tahun ?
4. Sejak usia berapa tahun bapak/ibu menerapkan metode keteladanan kepada adik ini pak/buk ?
5. Langkah-langkah keteladanan seperti apa yang bapak/ibu lakukan agar adik yang usianya dibawah usia 10 tahun ini rajin pergi salat ke masjid ?

6. Apakah menurut bapak/ibu pengetahuan orang tua tentang ilmu agama juga berpengaruh terhadap melatih salat anak dibawah usia 10 tahun ?
7. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang yang bapak/ibu alami dalam menerapkan metode keteladanan ini ?

Nama Ayah :
Nama Ibu :
Pendidikan terakhir Ayah/ibu :
Nama Anak :
Usia Anak :
Pada Tanggal :
Pada Pukul :
Daftar Pertanyaan Orang Tua Yang Anaknya Perempuan

Assalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Benar ini dengan bapak/ibu ?

Boleh saya meminta waktu bapak/ibu sebentar ?

Saya Nurhayani Siregar, mahasiswi semester VIII dari UINSU Medan. Tujuan saya kesini untuk bersilaturahmi dan ingin mewawancarai ibu guna mengambil data-data untuk keperluan tugas akhir saya. Sebelumnya saya ingin sampaikan bahwa judul dari tugas akhir saya ini adalah Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dimana tugas saya ini memfokuskan pada anak usia dibawah 10 tahun, yang dimana orang tuanya memberikan teladan yang baik agar anaknya rajin salat.

1. Untuk itu saya melihat adik ini rajin pergi ke masjid ketika salat magrib, benarkah bapak/ibu memiliki anak dibawah usia 10 tahun ? yang bernama..?
2. Apakah yang menyebabkan adik ini rajin salat pak/buk ?
3. Menurut ibu apa peran orang tua dalam memberikan teladan untuk melatih salat anak dibawah usia 10 tahun ?
4. Sejak usia berapa tahun bapak/ibu menerapkan metode keteladanan kepada adik ini pak/buk?
5. Langkah-langkah keteladanan seperti apa yang bapak/ibu lakukan agar adik yang usianya dibawah usia 10 tahun ini rajin salat di rumah ?
6. Apakah menurut bapak/ibu pengetahuan orang tua tentang ilmu agama juga berpengaruh terhadap melatih salat anak dibawah usia 10 tahun ?
7. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang yang bapak/ibu alami dalam menerapkan metode keteladanan ini ?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara pada Anak

Daftar Pertanyaan Anak Usia Dibawah 10 Tahun:

1. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, siapa nama adik ?
2. Adik sudah sekolah atau belum ?
3. Apakah adik rajin pergi salat ke masjid ?
4. Dalam sehari adik berapa kali salat ke masjid ?
5. Siapa yang pertama kali adik contoh sehingga adik mau melaksanakan salat ?
6. Adik sudah hapal semua bacaan salat ?
7. Siapa yang mengajari adik untuk menghafal bacaan salat ?
8. Adik lebih suka salat di rumah atau di masjid ?
9. Umur adek berapa tahun ?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara pada Tokoh Masyarakat dan Kepala Lingkungan

Daftar Pertanyaan Tokoh Masyarakat

Assalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Benar ini dengan ustadz ?

Boleh saya meminta waktu ustadz sebentar ?

Saya Nurhayani Siregar, mahasiswi semester VIII dari UINSU Medan. Tujuan saya kesini untuk bersilaturahmi dan ingin mewawancarai ustadz guna mengambil data-data untuk keperluan tugas akhir saya. Sebelumnya saya ingin sampaikan bahwa judul dari tugas akhir saya ini adalah Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dimana tugas saya ini memfokuskan pada anak usia dibawah 10 tahun, yang dimana orang tuanya memberikan teladan yang baik agar anaknya rajin salat. Untuk itu saya perlu mengetahui sejarah kampung ini ustadz.

1. Pada tahun berapa kampung banjar I ini berdiri ustadz ?
2. Siapa nama pendiri kampung banjar I ini ustadz ?
3. Kenapa di katakan kampung banjar ustadz ?
4. Apakah pekerjaan beliau (pendiri kampung banjar I) ustadz ?
5. Dahulu kampung ini bagaimana keadaanya ustadz ?
6. Kampung ini apakah warganya banyak pindahan dari kampung lain ustadz dan apa saja mata pencarian warga kampung banjar I ini ustadz ?

Daftar Pertanyaan Kepala Lingkungan

Assalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Benar ini dengan bapak ?

Boleh saya meminta waktu bapak sebentar ?

Saya Nurhayani Siregar, mahasiswi semester VIII dari UINSU Medan. Tujuan saya kesini untuk bersilaturahmi dan ingin mewawancarai bapak guna mengambil data-data untuk keperluan tugas akhir saya. Sebelumnya saya ingin sampaikan bahwa judul dari tugas akhir saya ini adalah Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dimana tugas saya ini memfokuskan pada anak usia dibawah 10 tahun, yang dimana orang tuanya memberikan teladan yang baik agar anaknya rajin salat. Untuk itu saya perlu memperoleh data-data umum dari kampung banjar I ini pak.

1. Berapakah jumlah penduduk di kampung banjar I ini pak?
2. Berapakah jumlah kepala keluarga di kampung banjar I pak ?
3. Berapakah luas kampung banjar I ini pak?
4. Apa saja pak visi misi kampung banjar I ini pak ?
5. Jumlah yang S1, SMA, SMP, SD atau yang tidak sekolah berapa orang pak ?
6. Berbatasan dengan apa saja kampung banjar ini pak dan letak geografisnya pak ?
7. Jumlah agama Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Konghucu ada barapa pemeluknya pak ?

Lampiran 6

Pedoman Wawancara pada Tokoh Agama dan Kepala BKM

Pertanyaan dan Jawaban Tokoh Agama

Assalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Benar ini dengan bapak?

Boleh saya meminta waktu bapak sebentar ?

Saya Nurhayani Siregar, mahasiswi semester VIII dari UINSU Medan. Tujuan saya kesini untuk bersilaturahmi dan ingin mewawancarai bapak guna mengambil data-data untuk keperluan tugas akhir saya. Sebelumnya saya ingin sampaikan bahwa judul dari tugas akhir saya ini adalah Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dimana tugas saya ini memfokuskan pada anak usia dibawah 10 tahun, yang dimana orang tuanya memberikan teladan yang baik agar anaknya rajin salat.

1. Ada beberapa nama yang menjadi objek dalam peneliti saya ini pak, yakni bapak H. Muchsin, bapak Enal, bapak Riad, bapak Fuad, bapak Tubol, dan bapak Rursi. Apakah benar bapak-bapak yang telah saya sebutkan tadi merupakan warga di lingkungan kampung banjar I pak ?
2. Apakah bapak-bapak tersebut rajin pergi ke masjid pak ? dan membawa anaknya?
3. Apakah bapak-bapak tersebut melaksanakan salat lima waktu di masjid pak ?
4. Bagaimana keseharian bapak-bapak tersebut dalam bermasyarakat pak ?

Lampiran 7

Dokumentasi Foto



Foto masjid al-hikmah kampung banjar I



Foto suasana dalam masjid al-hikmah kampung banjar I



Foto bersama anak-anak yang menjadi sampel penelitian

Di belakang anak peneliti menggunakan jilbab warna navy, di kiri berdiri ada Sholahuddin, mukenah hitam Jihan, mukenah merah Hilwa, di kiri jongkok ada Fadli, Fajri.



Foto bersama anak yang menjadi sampel penelitian

Di kiri peneliti menggunakan jilbab hitam, disebelahnya Alfin



Foto wawancara bersama tokoh masyarakat ustadz Amir



Di kiri peneliti menggunakan jilbab warna coklat muda, di sebelahnya tokoh masyarakat ustadz Amir



Foto bersama bapak Rajab kepala lingkungan kampung banjar I



Foto wawancara bersama ibu Irma orang tua Hilwa



Di kiri ada peneliti menggunakan jilbab berwarna biru muda, Hilwa, ibu Irma menggunakan jilbab abu-abu



Foto wawancara bersama bapak Rusdi orang tua Sholahuddin



Di kiri ada peneliti menggunakan jilbab warna navy, ibu Sholahuddin menggunakan jilbab coklat, Sholahuddin, kakak Sholahuddin bernama Adawiyah menggunakan jilbab hitam bermotif dan bapak Rusdi



Foto wawancara bersama ibu Junita orang tua Jihan



Di kiri ada peneliti menggunakan jilbab navy, abangnya Jihan bernama Faiz, Jihan dan ibu Junita menggunakan jilbab berwarna hitam



Wawancara bersama bapak Tumol dan ibu Aminah orang tua Fajri



Di kiri ada peneliti menggunakan jilbab navy, Fajri, ibu Aminah menggunakan jilbab abu-abu, dan bapak Tubol



Foto bersama bapak Asnal orang tua Fadli



Di kiri ada bapak Asnal, Fadli dan Peneliti



Foto wawancara dengan ibu H. Sari orang tua Alfin
H. Sari menggunakan jilbab warna merah dan peneliti menggunakan jilbab warna hitam



Di kiri ada bapak H. Muchsin, ibu H. Sari, Alfin dan Peneliti



Foto bersama bapak kepala BKM masjid al-hikmah

Peneliti menggunakan jilbab warna hitam dan di sebelah peneliti bapak H. Achyar



Foto bersama tokoh masyarakat

Peneliti menggunakan jilbab warna abu-abu dan di sebelah peneliti H. Khalifah Asnawi Rambe

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

NAMA : NURHAYANI SIREGAR
NIM : 0301172374
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TTL : KOTAPINANG, 6 JUNI 1998
JENIS KELAMIN : PREMPUAN
AGAMA : ISLAM
ANAK : KE DUA DARI ENAM BERSAUDARA

B. DATA ORANG TUA

NAMA AYAH : BURHANUDDIN SIREGAR
NAMA IBU : ERLINA HASIBUAN
ALAMAT : JLN. LINGK. KAMPUNG BANJAR I
KOTAPINANG, KEL. KOTAPINANG KEC.
KOTAPINANG KAB. LABUHANBATU
SELATAN

C. PENDIDIKAN

TAHUN 2005-2011 : SDN 118235 KOTAPINANG
TAHUN 2011-2014 : SMPN 1 KOTAPINANG
TAHUN 2014-2017 : MA LAB UINSU MEDAN
TAHUN 2017-2021 : S1 UINSU MEDAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-12352/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

25 Juni 2021

Yth. Bapak Lurah Kelurahan Kotapinang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurhayani Siregar
NIM : 0301172374
Tempat/Tanggal Lahir : Kotapinang, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, 06 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KAMP.BANJAR I Kelurahan - Kecamatan KOTAPINANG

mohon memberikan izin dan bantuannya untuk hal dimaksud kami terhadap pelaksanaan Riset/Penelitian di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juni 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally signed
Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN KOTAPINANG
KELURAHAN KOTAPINANG**

Alamat : Jln. Istana . No. 37
KOTAPINANG

Kode Pos 21464

Nomor	: 423.4/73/Pem/2021	Kotapinang, 24 Juli 2021
Sifat	: Penting	Kpd Yth :
Lamp	:-	Universitas Islam Negeri
Perihal	: Konfirmasi Permohonan Izin	Sumatera Utara
	Penelitian Skripsi dan Pengambilan Data	di -
		Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : AKHIRUDDIN SIREGAR,ST
Jabatan : P I L L U R A H K O T A P I N A N G

Menerangkan bahwa :

N a m a : NURHAYANI SIREGAR
N P M : 0301172374
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kampung Banjar I, Kel. Kotapinang

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data dari tanggal 28 Juni 2021 sampai 28 Agustus 2021 di Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak dalam Keluarga diLingkungan Kampung Banjar I Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan "

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


P I L L U R A H K O T A P I N A N G
AKHIRUDDIN SIREGAR,ST
 Kepala
 NIP. 19860612 201001 1 030

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Drs. H. Sofan Sarajih, M. Ag

Judul Proposal : Penerapan Metode Keteladanan Melalui Salat
Anak Dalam Keluarga Di Jember Kampung
Bangsir 1 Kel. Kopin Kecamatan Kutupuning Kabupaten Laksum Batu
Selatan

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
10/2021 2	Diskusi mengenai Judul Skripsi	Judulnya harus berbau Islami.	<i>Cuz</i>
15/2021 4	Penyerahan proposal	Menjelaskan Bab I, II, III.	<i>Cuz</i>
26/2021 4	Menghantarkan Revisi	Revisi bab I dan menambah bab II	<i>Cuz</i>
25/2021 5	Ace proposal		<i>Cuz</i>

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Bekas
Ketua Prodi PAI

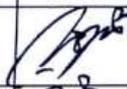
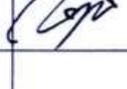


Dr. Mahariah, M. Ag.
19750411 200501 2 004

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA

Judul Proposal : Penerapan metode keteladanan melatih
Salat anak dalam keluarga di Link.
Kampung Banjar I Kel.. Kotapinang Kab.
Kec. Kotapinang Kab. Labusel

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
15/2021 1	Pemilihan judul skripsi	Ada 3 konsep buat skripsi anak PAH yakni pemikiran, Tradisi, lembaga pendidikan	
13/2021 2	Membahas LBM, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian	LBM itu berbentuk kerucut terbalik	
10/2021 4	Bimbingan proposal	systematika penulisan	
9/2021 6	Ace proposal.		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,

Dr. M. Arsyad, M.Pd
Ketua Prodi PAI

Dr. M. Arsyad, M.Ag.

0950411 200501 2 004



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Drs. Sokoh Sarwoih, M.Ag.

Judul Skripsi : Penerapan Metode Keteladanan Melatih Salat Anak dalam
keluarga di Link. Kampung Banjar 1 kel. Kotajayaning
Kec. Katapanning, Kab. Lembang Batu Alam.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
4/10/2021	Penyerahan skripsi		CMV
26/10/2021	Mengambil revisi skripsi		CMV
27/10/2021	Penyerahan revisi skripsi		CMV
4/11/2021	Acc Skripsi		CMV

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



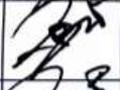
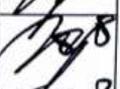
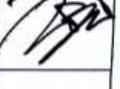
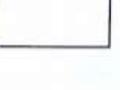
Mengetahui,
Dekan
Kerjasama Prodi PAI

Mahariah, M.Ag.
NIP. 19750411 200501 2 004

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA.

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kuteledaranan Melalui Salat anak dalam keluarga di Link, Kampung Bangor 1 kec. Kotayinang Kec. Kotayinang, Kab. Labuhan Batu Selatan.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
30/2021 19	Penyerahan Skripsi	- Tambah halaman skripsi - Atur ulang Margin - Daftar Pustaka Perbaiki	
9/2021 10	Revisi skripsi penyerahan		
18/2021 10	Penyerahan Revisi skripsi		
19/2021 10	Bimbingan	Perbaiki penulisannya!	
25/2021 10	Penyerahan Revisi Papi		
1/2021 11	Bimbingan		
4/2021 11	Acc skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI

Mahariah, M.Ag.

NIP. 19750411 200501 2 004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SU
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

LEMBAR PERBAIKAN

NAMA/NIM : Nurhayani Siregar/0301172374
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE KETELADANAN MELATIH SALAT ANAK
 DALAM KELUARGA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BANJAR I
 KELURAHAN KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG
 KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
 HARI/TANGGAL : Kamis, 09 Desember 2021

NO	DOSEN PENGUJI	BIDANG	CATATAN PENGUJI	TANDA TANGAN DOSEN
1	Ihsan Satrya Azhar, MA	Agama	1. Memperbaiki penulisan ayat	
2	Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd	Pendidikan	1. Tulis masalah dalam LBM. 2. Sistematika kepenulisan BAB IV V.	
3	Dr. Junaidi Arsyad, MA	Metodologi	
4	Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag	Hasil	1. BAB II tambahkan hadist. 2. Temuan khusus dibagian langkah-langkah dijelaskan lebih terperinci.	

Ketua/Sekretaris Munaqosyah



Dr. Mahariah, M. Ag
NIDN. 2011047503